

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN EJAAN
PADA KARANGAN SISWA KELAS VII SMP N 2 DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra**



**oleh
Dian Nur Prawisti
NIM 05201244047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Juli 2012

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 2001

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.

NIP 19800114 200604 1002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 DEPOK* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M. Hum	Ketua Penguji		10 Juli 2012
Setyawan Pujiono, M.Pd	Sekretaris Penguji		11 Juli 2012
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji I		10 Juli 2012
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed	Penguji II		10 Juli 2012

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dian Nur Prawisti

NIM : 05201244047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Juni 2012

Penulis,



Dian Nur Prawisti

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari

urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. A Lam

Nasrah: 6-7)

“...Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

(QS. Al

Mujaadalah: 11)

Kepribadian, warisan, dan pendidikan adalah bagian dari keberhasilan, tapi ada satu hal

yang lebih penting dari semua itu, yaitu kemampuan berpikir.

(Thomas Finley)

Niat yang baik, kemauan yang keras, juga tidak mudah menyerah adalah kunci suatu

kesuksesan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada

1. Bapakku Muh Farid dan Ibuku Siti Nurita yang telah memberikan segala sesuatu yang luar biasa serta menanamkan kemandirian sehingga aku menjalani hidup ini dengan penuh kesabaran tiada hal yang paling mulia selain memberikan doa yang tulus untuk beliau berdua.
2. Adikku Depi Ridnawan yang telah menghadirkan kebahagiaan dan keceriaan dalam kehidupanku.
3. Seluruh keluarga besarku atas kasih sayang, doa, motivasi, dan semua bantuan yang telah di berikan selama ini.
4. Prastowo, seseorang yang selalu ada dan memberikan segala sesuatu untuk kebahagiaanku. Doa, semangat, pengorbanan tidak terkira, kebahagiaan, curahan kasih sayang, serta atas kesabaran yang tidak akan dapat di hargai dengan nilai.
5. Teman-temanku Linda, Yeti, Vina, Devi, Adis, Esti, Fitri, Tyas, Tomi, Dian, Unjung, Anwar, yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu dan teman-teman PBSI angkatan 2005 yang telah menyayangi dan memberikan banyak arti untukku.
6. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu dan selalu mendukung dan membantu saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagi kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Dosen Penasihat Akademik yaitu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan kedua pembimbing saya, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa saya ucapkan kepada Kepala sekolah dan guru SMP N 2 Depok yang telah memberikan izin, kemudahan dan kemurahan hati kepada saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu dan teman seperjuangan saya di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2005 yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, motivasi kepada saya

sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 25 Juni 2012

Penulis,

Dian Nur Prawisti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Keterampilan Menulis.....	10
1. Pengertian Menulis Karangan.....	10

2. Tujuan Mengarang.....	12
3. Ciri-ciri Karangan yang Baik.....	14
B. Jenis Karangan.....	15
C. Kesalahan Berbahasa.....	17
D. EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).....	23
1. Pemakaian Huruf Kapital.....	25
2. Penulisan Kata Depan.....	27
3. Pemakaian Tanda Baca.....	27
E. Pembelajaran Menulis untuk SMP.....	31
F. Analisis Berbahasa.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Sumber Data.....	36
C. Data Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital.....	42
2. Kesalahan Penulisan Kata Depan.....	42
3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	43
B. Pembahasan	44

1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital.....	46
2. Kesalahan Penulisan Kata Depan.....	51
3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Simpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Frekuensi dan Persentase Jenis Kesalahan Ejaan.....	43
Tabel 2 : Analisis Kesalahan Pemakaian Ejaan pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jumlah Kesalahan Pemakaian Ejaan.....	64
Lampiran 2 : Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital.....	65
Lampiran 3 : Kesalahan Penulisan kata depan	66
Lampiran 4 : Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	67
Lampiran 5 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Awal Kalimat.....	68
Lampiran 6 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Tuhan.....	71
Lampiran 7 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Tempat.....	71
Lampiran 8 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Orang.....	72
Lampiran 9 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Suku Bangsa	73
Lampiran 10 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Judul Karangan	74
Lampiran 11 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Penunjuk Kekerabatan	74
Lampiran 12 : Kesalahan Penulisan Kata <i>di</i>	75
Lampiran 13: Kesalahan Penulisan Kata <i>ke</i>	77
Lampiran 14 : Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.).....	78
Lampiran 15 : Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,).....	78
Lampiran 16 : Kesalahan Pemakaian Titik Dua (:).	79
Lampiran 17 : Kesalahan Pemakaian Tanda Petik (“...”)	80
Lampiran 18 : Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-).....	82
Lampiran 19 : Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya (?).....	83

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN EJAAN PADA KARANGAN

SISWA KELAS VII SMP N 2 DEPOK

oleh Dian Nur Prawisti

NIM 05201244047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penelitian kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok. Jenis penelitian penulisan kata depan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok dan jenis penelitian pemakaian tanda baca pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Data penelitian ini berjumlah 36 karangan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat, sedang instrument pengumpulan data dengan menggunakan (*human instrumen*), yaitu peneliti sendiri. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data di peroleh dengan cara *intrarater* dan *intereter*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok di temukan sebanyak 575 kasus kesalahan yang terdiri atas (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 397 kasus kesalahan yang terdiri atas kesalahan pemakaian pada awal kalimat sebanyak 188 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama Tuhan sebanyak 3 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama tempat sebanyak 112 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama orang sebanyak 54 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama bangsa dan suku bangsa sebanyak 9 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian judul karangan sebanyak 3 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian nama penunjuk kekerabatan sebanyak 28 kasus kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* sebanyak 94 kasus kesalahan yang terdiri atas a. kesalahan penulisan kata *di* sebanyak 89 kasus kesalahan, b. kesalahan penulisan kata *ke* sebanyak 5 kasus kesalahan, c. kesalahan penulisan *dari* tidak di temukan, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 84 kasus kesalahan yang terdiri atas kesalahan pemakaian tanda titik (.) sebanyak 21 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda koma (,) sebanyak 32 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda titik dua (:) sebanyak 11 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda petik (“...”) sebanyak 6 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) sebanyak 12 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda tanya (?) sebanyak 2 kasus kesalahan, dan pemakaian tanda seru (!) tidak di temukan. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak dan sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 397 kasus kesalahan dan kesalahan yang paling sedikit di temukan yaitu kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 84 kasus kesalahan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaanya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Efendi, 2008: 316).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah antara lain dimaksudkan agar: (a) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, (b) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan, (c) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (d) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (e) siswa mampu

menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa menulis dan membaca. Tujuan utama pembelajaran bahasa bukanlah aspek pematangan semata, melainkan hal yang lebih penting, yaitu bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi didalam kelas maupun diluar kelas, dalam situasi resmi maupun situasi tidak resmi.

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain tergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Di samping itu, mereka diharapkan dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya (Depdiknas, 2003: 5).

Karangan merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang sangat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Karangan disebut juga menulis, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan. Dalam hal ini Morsey (dalam Tarigan, 1982: 4) menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu

hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulis seperti ejaan dan tanda baca atau punctuation. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pramagtik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan.

Mengingat pentingnya menulis, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu lebih diefektifkan. Dengan diajarkan materi menulis tersebut diharapkan siswa mempunyai keterampilan yang lebih baik. Seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebhendahaaran kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Sukman, 2005: 30).

Dalam menulis sebuah karangan, apapun bentuk organisasi karangan itu, tentu saja siswa harus memilih kata dan bentuknya yang tepat dan menyusun kalimat. Kemudian, kalimat-kalimat itu kita rangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf, dan selanjutnya terwujudlah sebuah karangan utuh dengan menggunakan organisasi karangan tertentu. Dalam menuliskan kata serta kalimat, kita perlu memperhatikan dan menaati kovenensi dalam penggunaan (huruf, tanda baca, serta kovenensi tata tulis lainnya). Ini berarti dalam menulis kata dituntut untuk dapat memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif dan memperhatikan aspek kesalahan ejaan serta organisasi karangan. Pada dasarnya menulis merupakan sesuatu yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Penerapan EYD dalam membuat karangan memang penting. Siswa SMP sudah selayaklah mampu menerapkan EYD dalam menulis karangan. Pada kenyataannya masih banyak siswa SMP yang belum dapat menerapkan EYD dalam menulis karangan. Jika hal ini tidak dibiasakan sejak dini siswa tidak akan mampu menggunakan EYD dengan tepat.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk mempertinggi kemampuan dalam membuat karangannya, keterampilan dalam mengarang ini sampai mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang logis dan menggunakan kalimat yang jelas, singkat dan menarik. Di dalamnya mengandung gagasan, masalah tema yang diterapkan

melalui kalimat-kalimat yang jelas, singkat, padat dan menarik. Dengan demikian, siswa dapat memahami kaidah penyusunan kalimat yang benar.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi kebatas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa.

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandarisasikan yang lazim kaidah tulis menulis ini mempunyai tiga aspek yakni aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan aspek sintaksis yang menyangkut ujaran berupa tanda baca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam berbahasa tulis. Kesalahan-kesalahan berbahasa tulis tersebut meliputi:

- 1) Kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.
- 2) Kesalahan penulisan kata depan dalam karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.
- 3) Kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berhubungan dalam penelitian ini, permasalahan ini juga berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan praktek mengajar di lapangan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan ejaan pada hasil karya tulis siswa. Namun demikian, karena keterbatasan waktu penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

- 1) Jenis kesalahan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.
- 2) Jenis kesalahan penulisan kata depan yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.
- 3) Jenis kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

D. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berhubungan dalam penelitian ini, permasalahan juga berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan praktik mengajar di lapangan masih banyak ditemukan kesalahan ejaan pada karya tulis siswa. Namun demikian, karena keterbatasan waktu penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok?
- 2) Bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan penulisan kata depan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok?

- 3) Bagaimanakah kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dijelaskan di atas tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.
- 2) Untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata depan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.
- 3) Untuk mendiskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi :

- 1) Peneliti:

Dapat menambah pengetahuan tentang situasi dan kondisi perkembangan pengajar bahasa Indonesia, terutama dalam membuat karangan.

- 2) Guru:

Dapat di gunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kesalahan ejaan.

3) Siswa:

Dapat membuat karangan dengan baik, sebagai bahan masukan. Agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui kesalahan ejaan dan tanda baca.

4) Sekolah:

Dapat memberikan informasi bahwa bila siswa dibiasakan membuat karangan dengan baik dan benar sejak dini maka akan memudahkan siswa menulis karangan di masa mendatang. Agar pihak sekolah dapat lebih meningkatkan belajar yang lebih baik.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Analisis adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan atau unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya.
- 2) Kesalahan adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) aturan yang telah ditentukan.
- 3) Analisis kesalahan adalah sebuah proses mengkaji dengan menemukan kesalahan yang menyimpang kaidahnya.
- 4) Tanda baca adalah tanda yang digunakan untuk mengakhiri suatu kalimat.
- 5) Siswa adalah orang yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

- 7) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang diperkenalkan dengan berbagai jenis tulisan.
- 8) Ejaan adalah ketentuan yang mengatur pemakaian huruf menjadi satuan yang lebih besar penggunaan tanda bacanya.
- 9) Karangan adalah hasil mengarang yang berupa tulisan, cerpen, artikel, dan buah pena.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun dan sebagai landasan berpikir dalam mengarahkan penyelesaian masalah. Adapun kajian teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

A. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis Karangan

Tujuan terpenting dalam suatu kegiatan belajar bahasa adalah terampil dalam menggunakan bahasa tersebut. keterampilan berbahasa ini meliputi empat jenis keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Bell dan Burnaby (1984) yang dikutip oleh Nunan (1989: 36) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang benar-benar sangat kompleks dari sudut pandang kognisi. Pada level kalimat, seseorang harus mampu mengendalikan isi, format, struktur, kosakata, tanda baca, ejaan, dan bahkan format huruf. Pada level di atas kalimat, seorang penulis harus mampu menstrukturkan dan mengintegrasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan ke dalam sebuah paragraf dan teks yang koheren dan kohesif.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis yang merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis merupakan kegiatan keterampilan

yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1985: 4).

Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan yang paling akhir dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Dibandingkan ketiga keterampilan tersebut, keterampilan menulis lebih sulit untuk dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan (Nurgiantoro, 1995: 294). Dalam menulis terdapat berbagai macam kegiatan seperti menulis cerpen, menulis puisi, menulis berbagai macam surat, mengarang, dan lain-lain.

Widyamartaya (1990: 2) mengatakan bahwa mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Pada umumnya karangan di pandang sebagai suatu perbuatan kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca. Berdasarkan teks yang dapat dihasilkan (Achmadi, 1998: 26). Penulis tidak diasumsikan pasti dapat mengkomunikasikan secara langsung makna yang diinginkannya melalui bahasa yang dihasilkannya kepada pembaca.

Sementara itu, Tarigan (1987: 17) berpendapat bahwa mengarang merupakan bagian dari menulis, keduanya saling melengkapi karena seseorang yang terampil menulis tanpa terampil mengarang tidak mempunyai arti karena tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, seseorang yang

terampil mengarang belum tentu terampil dalam menulis sebab dalam keterampilan mengarang yang terlibat hanya ekspresi atau imajinasi belaka.

Menurut Fahrudin (1988: 8) sebab tulisan dikatakan baik apabila dapat dikomunikasikan sesuai dengan tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dikatakan benar apabila sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tulisan tersebut adalah tulisan yang memiliki ciri antara lain: bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatikal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis atau mengarang adalah kegiatan seseorang menyusun gagasan, ide atau pengalaman dengan menyusun kata demi kata sehingga menjadi kalimat, paragraf, dan wacana yang disampaikan kepada pembaca melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah penulisan yang benar.

2) Tujuan Mengarang

Seseorang melakukan kegiatan menulis karangan karena ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan, menyenangkan, memberikan informasi, memperkenalkan diri, ingin memecahkan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan mengarang. Dari beberapa tujuan mengarang di atas, kegiatan siswa dalam menulis karangan di sekolah dapat digolongkan kedalam tujuan mengarang sebagai penugasan (*assignment purpose*), artinya siswa mengarang karena ditugasi oleh guru sebagai tugas untuk mengukur tingkatan pemahaman siswa terhadap sebuah materi pembelajaran.

Tujuan mengarang yang lebih spesifik dikemukakan oleh Hartag yang dikutip oleh Tarigan (1985: 24) adalah sebagai berikut

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), dalam arti pengarang, menugaskan orang sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), berarti mengarang bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu karangan bertujuan menakutkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informasional purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan), yaitu karangan bertujuan memberi informasi, keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
5. *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu karangan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu karangan yang bertujuan yang berhubungan dengan pernyataan diri terutama dalam kegiatannya untuk mencapai norma artistik, atau seni yang ideal.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), dalam arti pengarang melakukan kegiatan mengarang untuk memecahkan masalah.

3) Ciri-ciri Karangan yang Baik

Fahrudin (1988: 8) menyatakan bahwa karangan yang baik adalah karangan yang bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatikal. Darmadi (1996: 24) karangan yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Signifikan dalam arti hal yang terdapat didalam karangan itu betul-betul bagi pembaca, sehingga pembaca dapat belajar sesuai dari bacaan tersebut.
2. Jelas artinya mudah dipahami dan tidak membingungkan pembaca.
3. Kesatuan dan organisasi yang baik adalah kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat yang bermakna dan logis dan mendukung ide utama paragraf, antar kalimat satu dan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi yang baik tampak pada posisi setiap karya yang terdapat pada tempatnya dan satu sama lain tampak dalam urutan tertentu yang logis.
4. Ekonomis, ciri ekonomis ini berkaitan dengan soal keefisien, baik waktu maupun tenaga. Artinya, bahwa karangan yang ekonomis adalah karangan yang padat isi bukan pada kata atau kalimat.
5. Pengembangan yang memadai, sebuah karangan dan pengembangan yang memadai tentu akan lebih mudah dipahami sehingga penulis akan jelas ke mana mereka akan dibawa.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan yang baik adalah karangan yang mempunyai ciri-ciri: (1) jelas dalam arti tidak membingungkan pembaca, (2) padat isi, tidak padat kata, (3) meyakinkan sehingga pembaca lebih tertarik untuk membaca, (4) sesuai dengan kaidah gramatikal artinya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

B. Jenis Karangan

Karangan dapat dibeda-bedakan atas beberapa macam penggolongan (klasifikasi) dapat dibedakan atas karangan prosa dan karangan puisi. Dapat dibedakan atas karangan ilmiah dan karangan non ilmiah, dapat pula dibedakan atas karangan fiksi dan non fiksi.

Pada umumnya karangan dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu :

1) Karangan Narasi (cerita)

Karangan narasi adalah karangan yang ditulis berdasarkan cerita rekaan atau imajinasi. Akan tetapi narasi dapat juga ditulis berdasarkan pengamatan atau hasil wawancara. Narasi pada umumnya merupakan kumpulan peristiwa yang disusun berdasarkan waktu atau urutan kejadian. Didalam tulisan narasi selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa.

Contoh karangan narasi adalah cerita perjalanan dari rumah ke sekolah.

2) Karangan Deskripsi (gambaran)

Karangan deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan bentuk, sifat, rasa, dan corak dari hal yang diamatinya. Deskripsi juga ditulis untuk melukiskan perasaan seperti bahagia, takut, sepi, sedih, dan sebagainya. Bentuk tulisan ini selalu menjadi bagian dalam bentuk tulisan lain karena jarang berdiri sendiri.

Contoh karangan deskripsi adalah karangan gambaran bentuk dan isi ruang kelas.

3) Karangan Eksposisi (penjelasan)

Karangan Eksposisi adalah salah satu jenis karangan yang memberikan informasi penjelasan, keterangan atau pemahaman. Pada dasarnya eksposisi usaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan bagan atau tabel, dan mengulas sesuatu.

Contoh karangan eksposisi adalah buku pelajaran, dan majalah.

4) Karangan Argumentasi (persuasi)

Karangan Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pembaca agar dapat pribadi menulis dapat diterima.

Contoh karangan argumentasi adalah kolom opini dalam surat kabar.

Meskipun terdapat jenis-jenis karangan, namun dalam penelitian ini tidak ditentukan jenis karangan yang dibuat oleh siswa. Peneliti tidak membatasi siswa atau membuat salah satu jenis karangan. Setiap siswa bebas menentukan karangan yang dibuat.

C. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk kata dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat.

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu: penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat di deskripsikan artinya sebagai berikut

- 1) Kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dia tidak tahu kata yang tepat dipakai.

- 2) 'Penyimpangan' dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya. Kemungkinan lain penyimpangan disebabkan oleh keinginan yang kuat yang tidak dapat dihindari karena satu dan lain hal. Sikap berbahasa ini cenderung menuju ke pembentukan kata, istilah, slang, jargon, bisa juga prokem.
- 3) 'Pelanggaran' terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik. Sikap tidak disiplin terhadap media yang digunakan seringkali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat.
- 4) 'Kekhilafan' merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, dan salah susun karena kurang cermat.

Kesalahan berbahasa terdapat dua ukuran yaitu:

- 1) Berkaitan dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi. Faktor-faktor dalam berkomunikasi itu adalah: siapa yang berbahasa dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa (tempat dan waktu), dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana), dengan jalur apa

(tulisan atau lisan), dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, buku, koran, dan sebagainya), dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, lamaran kerja, pernyataan cinta, dan sebagainya) (Kurikulum, 1984).

- 2) Berkaitan dengan aturan dan kaidah kebahasaan yang dikenal dengan istilah tata bahasa.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia dengan baik. Berbahasa yang menyimpang dari kaidah aturan bahasa Indonesia, jelas pula bukan berbahasa dengan benar. Kesimpulannya, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, dan bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat.

Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga

kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut :

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain, sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua.
2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.
3. Pembelajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pembelajaran menyangkut masalah sumber bahan, pemilihan bahan, penyusunan bahan, pengurutan bahan, dan penekanan bahan. Cara pembelajaran menyangkut masalah teknik

penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pembelajaran, dan alat-alat bantu dalam pembelajaran.

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional ataupun bahasa asing. Seseorang yang ingin memiliki suatu bahasa tentulah dia harus mempelajarinya. Mempelajari dalam arti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di berbagai hal merupakan suatu peristiwa yang wajar ketika mempelajari suatu bahasa. Peristiwa ini diikuti penerapan strategi belajar-mengajar yang berdaya guna dan dengan tindakan-tindakan yang dapat menunjang secara positif. Hal tersebut merupakan proses yang multidimensional dan multifaset, yang melibatkan lebih banyak analisis kesalahan yang sederhana, baik secara lisan maupun tertulis.

Analisis kesalahan berbahasa terutama dikenakan pada bahasa yang sedang ditargetkan. Analisis kesalahan berbahasa dapat sangat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan. Tindakan pada permulaan dapat membuka pikiran guru, perancang kursus bahasa, penulis buku pelajaran, atau pun pemerhati bahasa untuk keruwetan bidang bahasa yang dihadapkan pada siswa.

Analisis kesalahan berbahasa terhadap belajar bahasa mempunyai dampak positif. Bahasa sebagai perangkat kebiasaan dimiliki setiap orang sebagai media komunikasi. Ada kecenderungan setiap pemakai bahasa lebih sering mengikuti jalan pikirannya tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah yang ada dalam tata bahasa. Sebaliknya, pemakai bahasa yang selalu mempertimbangkan kaidah-kaidah tata bahasa berupaya menghasilkan konsep sesuai dengan struktur bahasa yang dia pelajari.

Analisis kesalahan berbahasa harus dibetulkan, jika tidak dibetulkan akan menimbulkan kekacauan dalam berbahasa, kekacauan dalam berbahasa dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa bagi seseorang serta mengakibatkan rusaknya komunikasi yang dilakukan seseorang. Salah satu untuk memperbaiki kemampuan berbahasa bagi para siswa adalah dengan melakukan kegiatan analisis kesalahan. Hasil analisis dapat dijadikan sumber informasi untuk memperbaiki pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat

yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, dan bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat.

D. EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

Selama ini orang umumnya berpendapat bahwa ejaan hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata. Contoh, kata *eja* dengan *e-j-a*. pengertian seperti itu sebenarnya kurang tepat karena yang disebut ejaan pada dasarnya lebih luas dari itu.

Menurut Hasan Alwi (2002: 285), ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Ejaan ialah peraturan bagaimana menggambarkan ujaran suatu bahasa. Ejaan harus menyentuh dua hal, yaitu: (1) perlambangan unsur-unsur segmental bahasa maksudnya, bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dalam bentuk-bentuk tulisan, bagaimana cara menulis sebuah kata secara lengkap, bagaimana memotong-motong suatu kata dalam suku-suku kata, bagaimana menggabungkan kata baik dengan imbuan-imbuan maupun antara kata dengan kata, bagaimana menulis singkatan-singkatan nama orang; dan (2) unsur suprasegmental menyangkut masalah bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, perhentian dan intonasi. Peraturan melambangkan unsur-unsur suprasegmental dikenal dengan nama tanda baca atau punctuation (*punctuation*) (Gorys Keraf, 1991: 37). Jadi yang dimaksud dengan ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca

yang meliputi: bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, perhentian, dan intonasi.

Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Ejaan ini ditetapkan pada tahun 1972. EYD ini berlaku sejak 1972. Ejaan ini menggunakan ejaan sebelumnya, seperti ejaan CH. A. Van Ophuljsen (1901), ejaan Suwandi (1947), dan ejaan 1966. Pada tanggal 12 Oktober 1972, panitia pengembangan bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan “Ejaan Yang Disempurnakan” dengan penjelasan kaidah yang lugas. Materi Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusan No. 0196/975 memberikan Pedoman Untuk Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Untuk Pembentukan Istilah.

Ejaan juga berfungsi sebagai (1) alat pembantu tata bahasa, (2) landasan pembakuan kosakata, dan peristilahan, (3) alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa asing. Mustakim (1991: 2) mengatakan bahwa penyesuaian ejaan dianggap penting dalam penggunaan aspek kebahasaan, karena sesuatu yang dapat dilakukan dalam penggunaan bahasa secara lisan tidak selalu dapat direalisasikan dalam bahasa tulis, oleh karena itu kita memerlukan ejaan khususnya tanda koma dan pelambangannya. Walaupun tanda itu tidak selalu digunakan, namun tanda koma dapat memperjelas komunikasi, demikian juga dengan tanda baca (ejaan) yang lain.

Dalam hal ini ejaan juga dapat diartikan abjad yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal atau huruf hidup, konsonan atau huruf mati, dan gabungan huruf konsonan. Dalam hal ini, penelitian hanya dibatasi pada bagian-bagian dari ejaan yang biasa digunakan dalam membuat karangan di SMP.

Kesalahan penggunaan EYD yang terjadi di antaranya: (a) kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, (b) kesalahan penulisan huruf miring, (c) kesalahan penulisan kata depan, (d) kesalahan memengal kata, (e) kesalahan penulisan lambang bilangan, (f) kesalahan penulisan serapan, dan (g) kesalahan pemakaian tanda baca. Kesulitan yang sering dihadapi para siswa atau mahasiswa sehubungan dengan pemakaian tanda baca adalah berkenaan dengan pemakaian tanda koma (,), titik dua (:), dan tanda petik (“...”).

1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Dibandingkan dengan ejaan sebelumnya (Ejaan Suwandi), Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) lebih banyak menggunakan huruf yang terdapat dalam abjad. Apabila Ejaan Suwandi hanya menggunakan 19 huruf, EYD menggunakan 26 huruf yang terdapat dalam abjad. Ini berarti EYD telah memanfaatkan semua huruf yang terdapat dalam abjad. Kebijakan ini merupakan langkah maju bagi pengembangam bahasa Indonesia.

Kebijakan ini didasari oleh kenyataan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang masih muda. Karena kemudaannya, bahasa Indonesia tidak selamanya mampu menampung konsep-konsep baru yang diungkapkan

pemakainya seiring dengan tuntunan perkembangan dan kemajuan iptek. Langkah praktis yang ditempuhnya adalah dengan menyerap unsur-unsur asing (yang konsepnya tidak terdapat dalam bahasa Indonesia) dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Penggunaan huruf kapital atau huruf besar

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- b. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
- c. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- d. Untuk menuliskan huruf pertama nama orang.
- e. Untuk menuliskan huruf pertama nama bangsa, duku, dan bahasa.
- f. Untuk menuliskan pertama (kecuali partikel) nama buku, surat kabar, dan judul karangan.
- g. Untuk menuliskan singkatan nama gelar dan sapaan.
- h. Untuk menuliskan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan.

Tata cara penulisan huruf besar tersebut terkesan mudah sehingga menjadi perhatian banyak orang. Hal ini terbukti masih sering dijumpai pemakaian huruf besar yang kurang pada penulisan karangan.

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

- a. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan yang sudah dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan dari pada.

- b. Kata ganti *ku*, *kau*, *mu* dan *nya*

Kata ganti *ku* dan *kau* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya :
ku, *mu* dan *nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

3. Pemakaian Tanda Baca

- a. Tanda titik (.)

Tentang pemakaian tanda titik ini masih perlu disoroti adalah pemakaian tanda titik pada singkatan kata atau ungkapan, nama, sapaan, pangkat atau gelar atau jabatan, dan jumlah. Tanda titik dipakai sebagai berikut:

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- 2) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang.
- 3) Tanda titik dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya.

- b. Tanda koma (,)

Didalam EYD dijelaskan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Yang sering ditanyakan sehubungan dengan pemakaian tanda koma di atas adalah pemakaian tanda koma di muka *dan*. Pertanyaan ini memang layak sebab

di dalam Ejaan Suwandi tidak demikian. Dalam ejaan yang berlaku sekarang, pemakaian tanda koma di depan *dan* dibenarkan. Tanda koma sebagai pembatas unsur-unsur dalam suatu perincian, sedangkan pemakaian *dan* sebagai penutup suatu perincian. Akan tetapi, apabila suatu perincian terdiri atas dua unsur, cukup memakai kata *dan* di antara unsur itu, tanpa tanda koma di depannya.

Tanda koma dipakai sebagai berikut :

- 1) Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- 3) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- 4) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga.
- 5) Tanda koma dipakai dibelakang kata-kata seperti O, Ya, Wah, aduh, kasihan, yang terdapat pada awal kalimat.
- 6) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan dan diantara rupiah dan sen dalam bilangan.

c. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian. Akan tetapi, apabila rangkaian atau

pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan, tanda titik dua tidak dipakai.

- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
- 3) Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan

d. Tanda Hubung (-)

Hal yang patut diperhatikan dalam pemakaian tanda hubung (-) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah dalam pergantian baris. Akan tetapi, apabila suku kata itu terdiri atas satu huruf, jangan dipisahkan dengan suku kata lainnya agar tidak terdapat satu huruf saja pada awal atau akhir baris.
- 2) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya, atau akhiran dengan bagian kata depannya pada pergantian baris.
- 3) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.
- 4) Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.
- 5) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan.

- 6) Kata hubung dipakai untuk merangkaian: (i) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (ii) *ke-* dengan angka (iii) angka dengan *-an* dan (iv) singkatan huruf kapital dengan imbuan atau kata.
- 7) Kata hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

e. Tanda Petik (“ ...”)

- 1) Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.
- 2) Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- 3) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

f. Tanda Tanya (?)

Tentang pemakaian tanda tanya ini tidak ada masalah sebab sudah jelas bahwa tanda tanya selalu dipakai pada akhir kalimat tanya, tanpa melihat apakah kalimat tanya didahului kata tanya atau tidak, kalimat tanya yang memerlukan jawaban atau tidak.

Fungsi kedua yang jarang dipakai para penulis adalah tanda tanya dipakai di antara tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

- 1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
 - 2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan
- g. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesanggupan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

E. Pembelajaran Menulis untuk SMP

Dasar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi tersebut merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdikbud, 2006: 276).

Ruang lingkup bahasa kajian mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek berbahasa dan sastra yang meliputi: aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu merupakan aspek berintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam silabus pembelajaran keempat aspek tersebut dipisahkan.

Selain itu, dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB V tentang standar kompetensi kelulusan pasal 25 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi lulusan mata pelajaran

bahasa (termasuk bahasa Indonesia) di tentukan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan. Berdasarkan standar nasional tersebut sangat jelas bahwa penguasaan menulis termasuk karangan dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penguasaan kompetensi menulis dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sesuaikan dengan jenjangnya yaitu standar kompetensi bahasa Indonesia di SMP untuk keterampilan menulis yang berkaitan dengan menulis pada kelas VII adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskriptif, persuasi, eksposisi, dan argumentasi). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, siswa di harapkan mampu menulis gagasan dalam berbagai wacana tulis.

Pembelajaran bahasa di sekolah lebih bersifat formal sedangkan pembelajaran bahasa yang berlangsung di luar sekolah (masyarakat) bersifat informal. pembelajaran bahasa yang bersifat informal biasa disebut pembelajaran secara ilmiah, sedangkan yang bersifat formal disebut pembelajaran bahasa secara ilmiah.

F. Analisis Berbahasa

Mengenai pengertian analisis ada beberapa ahli memberikan pembatasan, antara lain Hastuti (2003: 19) yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu disampaikan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005)

analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa karangan, perbuatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui atau menentukan permasalahan unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan, agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya.

Selanjutnya mengenai pengertian ‘kesalahan’ Hastuti (2003: 17) melawankan kata ‘salah’ dengan ‘betul’ maksudnya kata ‘salah’ berarti tidak betul, tidak menurut aturan yang telah ditetapkan. Kesalahan itu dapat disebabkan karena ketidaktahuan atau kekhilafan jika dihubungkan dengan pemakaian kata. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) kesalahan adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) atau aturan yang telah ditentukan.

Menurut Pateda (1989: 32) untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa, agar pengajar menilai dari bahasa yang muncul dalam performasinya. Pada saat itu pengajar pasti menemukan kesalahan yang dilakukan siswanya. Kesalahan tersebut, kemudian dianalisis dengan jalan mengkatagorisasikan, menemukan sifat, jenis, dan daerah kesalahan kegiatan tersebut disebut analisis kesalahan.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ada bermacam-macam bahasa Indonesia mempunyai karakteristik sendiri dan dalam perkembangannya ada beberapa komponen yang belum dibakukan, yakni

komponen lafal, sementara itu, yang telah dilakukan ialah komponen ortografi (ilmu ejaan), tata bahasa (morfologi dan sintaksis), kemudian leksikon (Hastuti, 2003: 84). Dari beberapa macam-macam kesalahan berbahasa tersebut, penelitian ini akan menganalisis kesalahan ortografi (ilmu ejaan) dan memperhatikan ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam hal ini dapat dikemukakan sebagai tujuan untuk dapat di definisikan sebagai usaha menemukan, mengembangkan dalam menguji kebenaran suatu pengetahuan, dengan digunakan metode-metode tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara menguji untuk mencapai suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam suatu penelitian.

Pada dasarnya metode merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti suatu tujuan berhasil atau tidak bergantung pada penelitian, penentuan, dan penggunaan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, secara garis besar akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Bogdan dan Taylor (lewat Moleong, 2006: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang di teliti berupa data (karangan) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang ada dalam penelitian kesalahan ejaan ini adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca yang dipakai dalam menulis karangan deskripsi, narasi, argumentasi dan eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

C. Data Penelitian

Data penelitian ini berjumlah 36 karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok yang ada berupa kesalahan huruf kapital, penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, frase, klausa, dan kalimat. Ciri-ciri karangan yang adalah signifikan betul-betul buat pembaca, jelas artinya mudah dipahami oleh pembaca, ekonomis padat isi bukan padat kata, dan pengembangan yang memadai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan karangan dengan topik bebas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan yang terdapat pada karangan, digunakan dengan teknik membaca dan mencatat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data, yaitu: berupa karangan.

Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang-ulang dengan cermat. Hasil karangan siswa yang telah dikumpulkan pembaca karangan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak berhubungan dengan penelitian dijabarkan. Teknik yang selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana (Sudaryanto, 1999: 41). Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan pada kartu data kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria kesalahan ejaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Setelah dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya kesalahan yang telah ditemukan tersebut dibetulkan, pembetulan kesalahan dalam penelitian ini bersifat parsial artinya pembetulan kesalahan hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa ejaan tertentu yang dibatasi pada kesalahan pemakaian huruf kapital, Instrumen kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data ini adalah menggunakan *human instrumen* yaitu penelitian sendiri, peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Pengetahuan peneliti tentang ejaan menjadi alat-alat terpenting dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria-kriteria tersebut peneliti akan menganalisis ejaan pada karangan siswa untuk menentukan

terdapat atau tidaknya kesalahan ejaan. Adapun kriteria kesalahan ejaan adalah bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatikal.

Dalam penelitian ini, peneliti di bantu dengan menggunakan alat-alat bantu yang berupa kartu data. Kartu data ini berfungsi untuk mempermudah menganalisis data kesalahan ejaan yang terjadi. Adapun format kartu data adalah sebagai berikut:

Kartu data

Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama dalam kalimat.

Kutipan:

sekolah saya di SMP N 2 Depok. (07/P1/K1)

Keterangan:

07: Menunjukkan keterangan no urut data.

P1: Menunjukkan letak kesalahan ejaan didalam paragraf.

K1: Menunjukkan nomor kalimat didalam paragraf.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 2001: 3 - 6). Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati, membedah atau mengurangi, dan memberikan masalah yang bersangkutan dengan cara khas tertentu. Cara khas tertentu yang di tempuh peneliti untuk memahami problematika suatu kebahasaan yang di angkat sebagai objek penelitian ini di sebut metode analisis data (Sudaryanto, 2000: 57).

Dalam tahap ini, untuk memperoleh deskripsi bentuk kesalahan ejaan digunakan metode padan dan metode agih (distribusional). Metode padan adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data bahasa yang digunakan untuk menganalisis data bahasa sekaligus menafsirkan peristiwa-peristiwa berbahasa yang berkaitan dengan faktor penentu pengguna bahasa adalah metode padan yang alat penentunya yang berupa bahasa tulis.

Suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah di kumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan berpedoman pada kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, penganalisisan dalam penelitian ini di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca satu persatu semua karangan siswa.
- 2) Menandai atau mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa.
- 3) Menggolongkan data sesuai dengan jenis kesalahan.

- 4) Mendeskripsikan kesalahan.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian perlu dilakukan pengecekan, dan pembacaan ataupun pemeriksaan terhadap data yang ditemukan. Dalam hal ini, pengecekan dan pembacaan ataupun pemeriksaan data dilakukan secara berulang-ulang hingga di peroleh data yang tetap.

1) Intrarater

Yang di laksanakan untuk mendapatkan keabsahan data, yaitu dengan cara mencermati berulang-ulang hasil karangan siswa untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dengan aspek yang relevan dengan permasalahan yang di teliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Pengamatan berulang-ulang dan mendalam terhadap karangan siswa untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

2) Intereter

Dengan keabsahan data dan penafsiran data juga diperoleh secara yaitu dengan berdiskusi dengan teman dan bertanya kepada orang yang lebih ahli dalam bidangnya. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia, hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari intreprastasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa kesalahan penulisan ejaan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok. Jenis kesalahan ejaan tersebut dibatasi pada tiga kesalahan, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian tanda baca, selanjutnya ketiga permasalahan tersebut dirinci berdasarkan jenis kesalahan.

Data yang terkumpul dalam penelitian kesalahan ejaan ini sebanyak 36 karangan siswa. Hasil karangan tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang telah di peroleh, kemudian diolah melalui teknis kerja analisis data. Data yang di peroleh dengan teknik membaca tiap karangan dan mencatat kalimat ejaannya salah, kemudian di masukkan dalam kartu data dan di analisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan batasan di atas hasil penelitian kesalahan ejaan pada karangan diperoleh 575 kasus kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah 397 kasus kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan berjumlah 94 kasus kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca berjumlah 84 kasus kesalahan.

Hasil penelitian ini diungkapkan berdasarkan penilaian karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok pada aspek-aspek berbahasa tulis yang meliputi:

1) Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital atau Huruf Besar

Kesalahan ejaan pada karangan di sebabkan salah satunya karena pemakaian huruf kapital. Dalam penelitian ini terdapat 397 kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan siswa, yang meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat berjumlah 188 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama Tuhan dan kitab suci berjumlah 3 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat dan instansi berjumlah 112 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama orang berjumlah 54 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama suku bangsa berjumlah 9 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama semua kata di dalam judul karangan berjumlah 3 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian huruf pertama hubungan kekerabatan berjumlah 28 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian, petikan langsung, kehormatan, tahun, hari, dan gelar pangkat tidak ditemukan. Kesalahan yang paling banyak atau sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian nama tempat.

2) Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Kesalahan penulisan kata depan ini berjumlah 94 kasus kesalahan. Kesalahan penulisan kata ini meliputi penulisan kata *di* berjumlah 89 kasus kesalahan, kesalahan penulisan kata *ke* berjumlah 5 kasus kesalahan, dan penulisan kata *dari* tidak

ditemukan. Kesalahan paling banyak atau yang sering terjadi yaitu kesalahan penulisan kata *di*.

3) Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca ini berjumlah 84 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini meliputi kesalahan pemakaian tanda titik (.) berjumlah 21 kasus kesalahan, pemakaian tanda koma (,) berjumlah 32 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda titik dua (:) berjumlah 11 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda petik (“...”) berjumlah 6 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) berjumlah 12 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda tanya (?) berjumlah 2 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda seru (!) tidak ditemukan. Kesalahan yang paling banyak dan sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian tanda koma (,) sebanyak 32 kasus kesalahan dan kesalahan pemakaian tanda baca paling sedikit ditemukan yaitu kesalahan pemakaian tanda tanya yaitu sebanyak 2 kasus kesalahan.

Berikut ini tabel frekuensi dan presentase jenis kesalahan penulisan ejaan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

Tabel 1 frekuensi dan persentase kesalahan penulisan ejaan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

No	Aspek kesalahan Ejaan	Frekuensi	Persentase
1	Pemakaian huruf kapital	397	42,3%
2	Penulisan kata depan	94	30,6%
3	Pemakaian tanda baca	84	27,1%
	Jumlah	575	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam pemakaian ejaan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital yaitu 42,3%, kesalahan kemudian penulisan kata depan yaitu 27,1%, sementara itu kesalahan pemakaian tanda baca ditemukan sebesar 30,6%. Kesalahan paling sedikit ditemukan yaitu kesalahan pemakaian tanda baca sebesar 27,1%.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan pada karangan yang didasarkan pada analisis data, pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan ejaan yang terdiri atas: kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

Berikut ini tabel analisis pemakaian ejaan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok.

Tabel 2: Analisis Kesalahan Pemakaian Ejaan pada Karangan Siswa Kelas V11 SMP N 2 Depok

No	Jumlah Kalimat	Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok										
		Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata Depan			Pemakaian Tanda Baca						
			di	ke	dari	(.)	(,)	(:)	("..")	(-)	(?)	(!)
1	13	14	3	-	-	5	2	-	-	-	-	-
2	7	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
3	6	8	3	-	-	-	1	-	-	3	-	-
4	15	6	1	-	-	1	-	1	-	4	-	-
5	18	7	7	2	-	-	3	-	-	-	-	-
6	12	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	5	5	4	-	-	5	4	1	-	-	1	-
8	18	23	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	11	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	15	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	10	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	13	9	3	-	-	-	-	1	-	-	-	-
14	6	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	12	21	7	1	-	-	-	-	-	-	-	-
16	5	16	2	1	-	-	4	3	-	-	-	-
17	9	11	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
18	5	11	3	-	-	1	2	1	-	4	-	-
19	8	40	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	9	3	3	-	-	-	2	-	-	-	-	-
21	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	8	6	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	6	28	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	7	12	1	-	-	6	-	-	-	-	-	-
25	10	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	8	14	6	-	-	-	2	1	-	1	-	-
27	11	17	4	-	-	-	2	-	2	-	-	-
28	3	11	7	-	-	-	3	-	-	-	-	-
29	3	3	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
30	5	9	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	5	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	5	30	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-
33	4	17	1	-	-	2	-	-	-	-	1	-
34	6	3	1	-	-	-	-	-	2	-	-	-
35	11	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	12	5	1	1	-	-	-	1	-	-	-	-
Jm	313	397	89	5	-	21	32	11	6	12	2	-

Dari tabel analisis kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan ejaan pada karangan disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital. Dalam penelitian ini terdapat 397 kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan siswa. Kesalahan pemakaian huruf kapital ini diantaranya meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat yang berjumlah 188 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama Tuhan dan kitab suci berjumlah 3 kasus kesalahan, kesalahan penulisan huruf pertama berjumlah nama tempat berjumlah 112 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama orang berjumlah 54 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama suku bangsa berjumlah 9 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama judul karangan berjumlah 3 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan berjumlah 28 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa diantaranya disebabkan siswa kurang paham dalam pemakaian huruf kapital.

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada karangan siswa.

a. Kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat

- 1) di daerah Eropa khususnya Negara Spanyol.*(1/P1/K2).
- 2) warna cat tembok di sekolahku terdapat warna putih dan hijau.*(2/P2/K2).

- 3) pada hari berikutnya aku masuk sekolah dan di sana aku di tunggu oleh teman teman baruku, aku dan teman-teman mulai perkenalan.*(3/P1/K2).

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada kata *di daerah* seharusnya huruf D harus menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut berada di awal kalimat sehingga menjadi Di daerah Eropa khususnya Negara Spanyol.
- 2) Pada kata *pada* seharusnya huruf P menggunakan huruf kapital karena kata tersebut merupakan kata yang berada di awal kalimat. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut Pada hari berikutnya aku masuk Sekolah dan di sana ditunggu oleh teman-teman baruku, aku, dan teman-temanku baruku mulai perkenalan.
- 3) Pada kata *karena* pada huruf K seharusnya menggunakan huruf besar karena kata tersebut berada di awal kalimat sehingga menjadi Karena gurunya yang sangat berpengalaman mengajar.

b. Kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama Tuhan dan kitab suci

- 4) Aku dan teman-teman memohon kepada tuhan yang maha esa.*(3/P1/K2).

Pembetuannya adalah sebagai berikut.

- 4) Pada kata *tuhan yang maha esa* seharusnya huruf T, Y, M, dan E harus memakai huruf besar karena merupakan huruf pertama yang berhubungan dengan Tuhan sehingga menjadi Aku dan teman-teman memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat

- 5) Aku bersekolah di salah satu sekolah menengah pertama di kotaku Yogyakarta. *(11/P1/K1).
- 6) Pulau yang terkenal dengan hewan yang langka adalah pulau sumatera. *(15/P2/K6).

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- 5) Pada kata *Yogyakarta* seharusnya huruf Y memakai huruf kapital karena menunjukkan nama tempat. Dengan demikian penulisan kalimat yang benar adalah Aku bersekolah di salah satu sekolah menengah di kotaku Yogyakarta.
- 6) Pada kata *sumatera* seharusnya huruf S memakai huruf kapital karena merupakan nama tempat sehingga menjadi Pulau yang terkenal dengan hewan langka adalah pulau Sumatera.

d. Kesalahan pemakaian huruf pertama unsur-unsur nama orang

- 7) Di Sekolahku juga ada banyak guru yaitu guru bahasa Indonesia adalah Bu Agustin, Bu siwi mengajar matematika, Bu sri mengajar bahasa jawa, Pak kirmaji mengajar kewarganegaraan, Pak septyan mengajar bahasa inggris, dan lain-lain. *(13/P1/K3).
- 8) Raminten adalah nama orang yang mempunyai restoran yang terdapat Di daerah kota baru, raminten itu semacam angkringan tetapi lebih nyaman dan bersih, dan menu utamanya adalah sego kucing. *(27/P2/K4).
- 9) Aku mengikuti mulok (muatan lokal) batik, yang diajar oleh Pak suparjo. *(36/P2/K5).

Pembetulannya adalah sebagai berikut

- 7) Pada kata *Bu siwi*, *Bu sri*, *Pak kirmaji*, *Pak septyan* seharusnya pada huruf S, S, K, dan S harus memakai huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan nama orang sehingga menjadi Di sekolahku juga ada banyak guru yaitu guru bahasa Indonesia Bu Agustin, Bu Siwi mengajar matematika, Bu Sri mengajar bahasa jawa, Pak Kirmaji mengajar pendidikan kewarganegaraan, Pak Septyan mengajar bahasa inggris, dan lain-lain.
- 8) Pada nama kata *raminten* seharusnya huruf R harus memakai huruf kapital karena huruf R merupakan huruf yang berada di awal kalimat dan menunjukkan nama orang. Dengan demikian penulisan yang benar adalah sebagai berikut Raminten adalah nama orang yang mempunyai restoran yang terdapat didaerah Kota baru, restoran itu semacam angkringan tetapi lebih nyaman dan bersih, dan menu utamanya adalah sego kucing.
- 9) Pada nama kata *suparjo* seharusnya huruf S memakai huruf kapital karena merupakan nama orang. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah sebagai berikut Aku mengikuti mulok (muatan lokal) batik, yang diajar oleh Pak Suparjo.

e. Kesalahan pemakaian huruf pertama nama bangsa dan suku bangsa

- 10) Indonesia mempunyai beberapa suku, yaitu Suku Dayak, Suku Sasak, Suku Madura dan lain-lain. *(4/P2/K2).
- 11) Di sekolah kita bisa menemukan anak-anak yang besok akan menjadi seorang pemimpin bangsa indonesia yang kuat, bangsa yang menghargai para pahlawan, dan bangsa yang kaya akan kebudayaannya. *(24/P4K1)

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- 10) Pada kata *Suku Dayak, Suku Sasak, Suku Madura* pada huruf S nama suku seharusnya memakai huruf kecil sehingga menjadi Indonesia mempunyai beberapa suku, yaitu suku Dayak, suku Sasak, suku Madura dan lain-lain.
- 11) Pada kata *indonesia* seharusnya huruf I harus memakai huruf kapital karena huruf I merupakan nama bangsa sehingga penulisannya yang benar adalah Di sekolah kita bisa menemukan anak-anak yang besok akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia, bangsa yang kuat, bangsa yang menghargai para pahlawan, dan bangsa yang kaya akan berbagai kebudayaan.

f. Kesalahan pemakaian huruf pertama di dalam judul karangan

- 12) Lionel messi*(1/P1/K1).
- 13) SMP negeri 2 Depok*(25/P1/K1).
- 14) yogyakarta *(27/P1/K1).

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- 12) Pada karangan yang berjudul *Lionel messi* seharusnya huruf menggunakan huruf besar karena merupakan huruf pertama judul karangan sehingga menjadi Lionel Messi.
- 13) Pada karangan yang berjudul *SMP negeri 2 Depok* pada huruf N seharusnya memakai huruf besar karena merupakan judul karangan sehingga menjadi SMP Negeri 2 Depok

- 14) Pada karangan yang berjudul *yogyakarta* pada huruf Y seharusnya memakai huruf besar karena merupakan huruf pertama pada judul karangan sehingga menjadi Yogyakarta.

g. Kesalahan pemakaian huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, kakak, adik, saudara, dan paman*.

- 15) Aku mempunyai adik bernama Nikolas Chirsto Wibisana dia gendut tetapi pintar. *(14/P2/K1).
- 16) Di rumah aku tinggal bersama ayahku, bundaku dan 2 anjingku. *(22/P1/K2).

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- 15) Pada kata *adik* seharusnya pada huruf A memakai huruf kapital karena merupakan penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan. sehingga menjadi Aku mempunyai Adik bernama Nikolas Christo Wibisana dia gendut tetapi pintar.
- 16) Pada kata *aku, ayahku, bundaku* pada huruf A dan B harus memakai huruf kapital karena merupakan huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan.

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Banyak juga siswa yang sulit dalam membedakan antara *di, ke, dan dari*. Kesalahan penulisan kata depan berpadan dengan kata benda yang menunjukkan keterangan tempat. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami, mengerti dan belum tentang penggunaan penulisan kata depan *di, ke, dan dari*.

Dalam penelitian ini terdapat 94 kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*. Yang terdiri dari 89 kesalahan penggunaan kata *di*, 5 kesalahan penggunaan kata *ke*, dan penulisan kata *dari* tidak ditemukan.

a. Kesalahan Penulisan kata *di*

Berikut ini kesalahan dan pembetulan penulisan kata *di*.

- 15) Salah satu kota diindonesia yaitu pontianak yang dilewati garis katulistiwa.*(4/P1/K5)
- 16) Dikebunku banyak terdapat tanaman yang segar.*(6/P1/K1)

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- 17) Pada kata *diindonesia* seharusnya kata *di* harus dipisah karena merupakan kata serangkai sehingga menjadi Salah satu kota di Indonesia yaitu pontianak yang dilewati garis katulistiwa.
- 18) Pada kata *dikebunku* seharusnya kata *di* harus dipisah karena merupakan kata serangkai sehingga menjadi Di kebunku banyak terdapat tanaman yang segar.

b. Kesalahan Penulisan kata *ke*

Berikut kesalahan dan pembetulan penulisan kata *ke*

- 19) Banyak orang dari kota berekreasi ketaman untuk menghilangkan setres karena pekerjaan yang menumpuk.*(5/P2/K2).
- 20) Di sini juga bisa berenang, ada kolam untuk anak-anak yang kedalamannya tidak mencapai satu meter.*(5/P4/K3).

Pembetulanannya adalah sebagai berikut.

- 17) Pada kata *ketaman* seharusnya kata *ke* harus dipisah karena menunjukkan kata depan. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah sebagai berikut
- Banyak orang dari kota berekreasi ke taman untuk menghilangkan stres karena pekerjaan yang menumpuk.
- 18) Pada kata *kedalaman* seharusnya kata *ke* harus di pisah karena merupakan kata serangkai. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah sebagai berikut Di sini juga bisa berenang, ada kolam untuk anak-anak yang ke dalamnya tidak mencapai satu meter.

3. Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas VII SMP N 2 Depok disebabkan karena adanya presipisi yang masih menganggap bahwa tanda baca itu sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan. Dengan demikian, masih banyak kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa karena tidak sesuai dengan konteks kalimatanya. Dalam penelitian ini terdapat 84 kesalahan penggunaan tanda baca meliputi: 21 kesalahan dalam pemakaian tanda titik (.), 32 kesalahan pemakaian tanda koma (,), 11 kesalahan pemakaian tanda titik dua (:), 6 kesalahan pemakaian petik (“.”), 12 kesalahan pemakaian tanda hubung (-), 2 kesalahan pemakaian tanda tanya (?), dan kesalahan pemakaian tanda seru (!) tidak ditemukan.

a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Tanda titik (.) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Dalam karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok terdapat 21 kasus kesalahan.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda baca titik (.).

- 21) Penghasil tambang terbesar di Indonesia adalah di NTT (Nusa Tenggara Timur)*(4/P2/K1).
- 22) Ada dua belas guru yang mengajar dikelasku, Bu Maftuah, Bu Siwi, Bu Titik, Bu Harini, Bu Wahyuni, dan lain-lain *(18/P3/K3).
- 23) Ketika saya menunggu 15 menit pancing, saya pun mulai disambar ikan dan aku mulai berusaha menaikkan ikan itu, dan akhirnya aku pun mendapatkan ikan bawal kurang lebih besarnya 5 jari *(33/P2/K2).

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

- 21) Pada kalimat Penghasil tambang terbesar di Indonesia adalah di NTT (Nusa Tenggara Timur) seharusnya kalimat tersebut harus diakhiri dengan tanda titik (.) karena kalimat tersebut harus memakai tanda titik (.) bukan kalimat Tanya penulisan kalimat yang benar adalah Penghasil tambang terbesar di Indonesia adalah di NTT (Nusa Tenggara Timur).
- 22) Pada akhir kalimat seharusnya diberi tanda titik (.) karena merupakan kalimat pernyataan. Dengan demikian kalimat yang benar adalah Ada dua belas guru yang mengajar di kelasku, Bu Maftuah, Bu Siwi, Bu Titik, Bu Harini, dan lain-lain. Karena kalimat tersebut bukan kalimat pertanyaan atau seruan.

23) Pada akhir kalimat seharusnya juga diberi tanda titik agar menjadi kalimat yang baik sehingga menjadi. Ketika saya menunggu 15 menit pancing, saya pun mulai di sambar ikan dan aku mulai berusaha menaikkan ikan itu, dan akhirnya aku pun mendapatkan ikan bawal kurang lebih besarnya 5 jari.

b. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti* dan *melainkan*, untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya dan lain-lain. Kesalahan pemakaian tanda koma (,) pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok sebanyak 32 kasus kesalahan.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda koma (,).

24) Ada flaying fox, ayunan, perosotan dan panjat tebing.*(05/P3/K3).

25) Di sekolahku juga banyak pepohonan dan juga banyak sayuran antara lain: terong, cabai, bayam, tomat dan sawi.*(13/P1/K3).

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

24) Pada kata *perosotan* seharusnya memakai tanda koma (,) karena merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam suatu perincian kalimat. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah sebagai berikut
Ada flaying fox, ayunan, perosotan, dan panjat tebing.

25) Pada kata *tomat* di belakangnya seharusnya memakai tanda koma (,) karena merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam suatu perincian.

Penulisan yang benar adalah sebagai berikut Di sekolahku juga banyak pepohonan dan juga banyak sayuran antara lain : terong, cabai, bayam, tomat, dan sawi.

c. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua (:) dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian, sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian, dan lain-lain. Pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok terdapat 11 kasus kesalahan.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda titik dua (:)

- 26) Sekolah saya terdiri dari 12 kelas dari kelas 7-9, 1 ruang rapat, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan.*(7/P1/K2)
- 27) Di SMP banyak sekali ruangnya misalnya aula, mushola, kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, gudang, ruang otomotif, ruang pkk, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang komputer, laboratorium bahasa dan lain-lain.*(18/P2/K1)

Pembetulanannya adalah sebagai berikut.

- 26) Pada kata *terdiri dari* di belakangnya seharusnya memakai tanda titik dua (:) karena kata tersebut di pakai pada akhir suatu pernyataan yang lengkap karena diikuti rangkaian atau pemerian agar menjadi kalimat yang baik. Penulisan kalimat yang benar adalah Sekolah saya terdiri dari : 12 kelas dari kelas 7-9, 1 ruang rapat, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan.

27) Pada kata *misalnya* seharusnya memakai tanda titik dua (:) karena merupakan akhir suatu pernyataan yang lengkap sehingga kalimatnya menjadi di SMP banyak sekali ruangnya misalnya: aula, mushola, kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, gudang, ruang otomotif, ruang pkk, laboratorium IPA, ruang komputer, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

d. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik (“...”)

Tanda petik (“...”) dipakai untuk mengutip judul karangan, mengutip istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus dan lain-lain. Tanda petik (“...”) pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok sebanyak 6 kasus kesalahan.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda petik (“...”).

28) Batik malioboro yang lumayan besar adalah Mirota Batik.
*(3/P2/K1).

29) Sebutan lain dari sekolah ini adalah ESPERO, yang berarti SMP DEPOK LHORO. *(32/P1/K3)

Pembetulanannya adalah sebagai berikut.

28) Pada kata *Mirota Batik* merupakan tanda petik (“...”) yang mengutip karangan pada kalimat. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah Batik Malioboro yang lumayan besar adalah “Mirota Batik”.

29) Pada kata *ESPERO* seharusnya memakai tanda petik (“...”) karena merupakan kalimat dalam karangan. Dengan demikian, penulisan yang

benar adalah Sebutan lain dari sekolah ini adalah “ESPERO”, yang berarti SMP DEPOK LHORO.

e. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris, untuk menyambung unsur-unsur kata ulang , dan lain-lain.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda hubung (-).

30) Pada hari berikutnya aku masuk sekolah dan di sana aku ditunggu oleh teman teman baruku dan teman temanku mulai perkenalan.*(03/P1/K2)

31) Biasanya barang barang dijual di Indonesia dibuat di Jakarta, di Jakarta juga banyak pabrik pabrik besar.*(04/P1/K3).

32) Ada 12 guru yang mengajar di sekolahku Bu Maftuah, Bu Siwi, Bu Tutik Bu Harini, Bu Wahyuni, dan lain lain.*(18/P5/K2).

Pembetulannya adalah sebagai berikut.

30) Pada kata *teman teman* seharusnya kata tersebut menggunakan tanda hubung karena tanda hubung (-) itu untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, dan penulisan yang benar adalah sebagai berikut Pada hari berikutnya aku masuk sekolah dan di sana aku ditunggu oleh teman-teman baruku dan teman-temanku mula perkenalan.

- 31) Pada kata *barang barang* dan *pabrik pabrik* seharusnya kata memakai tanda hubung (-) karena tanda hubung untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Penulisan kalimat yang benar adalah Biasanya *barang-barang* dijual di Indonesia dibuat di Jakarta banyak *pabrik-pabrik* besar.
- 32) Pada kata *lain lain* seharusnya juga memakai tanda hubung (-) karena tanda hubung itu untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, sehingga kalimatnya menjadi ada 12 guru yang mengajar di sekolahku Bu Maftuah, Bu Tutik, Bu Harini, Bu Wahyuni, dan *lain-lain*.

f. Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya (?)

Tanda tanya (?) dipakai pada akhir kalimat tanya dan dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.. Tanda tanya (?) dalam karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok terdapat 2 kasus kesalahan.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda tanya (?)

- 33) Bagaimana kita mengenal dunia fauna. *(8/P3/K6)
- 34) Nah, bagaimana kalau kita pergi memancing. *(33/P2/K1)

Pembetulananya adalah sebagai berikut.

- 33) Pada kalimat *Bagaimana kita mengenal dunia fauna.* seharusnya kalimat ini harus memakai tanda tanya (?) bukan memakai tanda titik (.) karena kalimat tersebut merupakan kalimat pertanyaan. Dengan

demikian, penulisan yang benar adalah Bagaimana kita mengenal dunia fauna?

- 34) Pada kalimat *Nah, bagaimana kalau kita pergi memancing*. kalimat ini harus memakai tanda tanya (?) karena kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah sebagai berikut *Nah, bagaimana kalau kita pergi memancing?*

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa keterbatasan yang ada diantaranya adalah keterbatasan dalam populasi dan keterbatasan sampel penelitian, keterbatasan unsur yang dianalisis sehingga masih jauh dari sasaran pelajaran menulis. Keterbatasan sampel penelitian ini disebabkan karena jumlah populasi antar siswa sekolah negeri dan swasta tidak seimbang. Unsur yang dianalisis dibatasi agar pembahasannya lebih mendalam.

Dengan keterbatasan tersebut maka perlu kiranya bagi para pemerhati bahasa Indonesia untuk mencermati dan memahaminya sebagai perlu upaya penelitian yang lebih mendalam, penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya mengenai kesalahan ejaan yang sudah ada pada tingkat SMP.

BAB V

PENUTUP

Dalam bagian penutup ini akan diuraikan mengenai simpulan, dan saran. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa SMP N 2 Depok ditemukan sebanyak 397 kasus kesalahan atau sebesar 42,3%. Yang meliputi kesalahan pemakaian awal kalimat sebanyak 188 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama Tuhan sebanyak 3 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama tempat sebanyak 112 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama orang sebanyak 54 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama bangsa dan suku bangsa sebanyak 9 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian judul karangan sebanyak 3 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian hubungan kekerabatan sebanyak 28 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf kapital ini disebabkan karena kurangnya siswa kurang memahami kesalahan pemakaian huruf kapital.

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata *di*, *ke*, dan *dari* ditemukan sebanyak 94 kasus kesalahan. Yang terdiri dari: 89 penulisan kata *di*, 5 kesalahan penulisan kata *ke* dan penulisan kata *dari* tidak ditemukan. Kesalahan

penulisan kata ini disebabkan karena siswa tidak tahu, kurangpaham, dan belum mengerti tentang cara pemakaian penulisan kata *di*, *ke*, dan *dari*.

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok ditemukan sebanyak 84 kasus kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 21 kesalahan dalam pemakaian tanda titik (.), 32 kesalahan pemakaian tanda koma (,), 11 kesalahan pemakaian tanda titik dua (:), 6 kesalahan pemakaian petik (“.”), 12 kesalahan pemakaian tanda hubung (-), 2 kesalahan pemakaian tanda tanya (?), dan kesalahan pemakaian tanda seru (!) tidak ditemukan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penggunaan tanda baca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan dalam saran sebagai berikut :

1. Dari 36 siswa yang dianalisis rata-rata setiap karangan ditemukan 2 kesalahan ejaan melihat hal tersebut guru bahasa Indonesia hendaknya mencari pembelajaran baru yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri kesalahan ejaan.
2. Siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan, pengetahuan ini dapat diperoleh dari guru, buku-buku, dan latihan-latihan.

3. Melihat banyak di temukannya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan hendaknya guru selalu memberikan perhatian tentang kesalahan ejaan dan memperbaiki kesalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, M. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti Dekdibud.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmadi, K. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan MTS*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum: Standar Kompetensi. Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fahrudin, A. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hastuti, P. H. S. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurgiantoro, B. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPTE.
- Pateda, J. D. 1996. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)*. Cetakan 28, Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2001. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukman. 2005. "Menumbuhkan Budaya Menulis di Kalangan Siswa". *Buletin dan Pusat Pembukuan*, Volume 11, Januari-Juni 2005. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Tarigan, H. G. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jumlah Kesalahan Pemakaian Ejaan yang terdapat pada
Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok.

No	Nama	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata Depan	Pemakaian Tanda baca
1	Adhinata Pratama Putra	14	3	7
2	Ahmad Muklis	2	-	1
3	Aji Gunarto	8	3	4
4	Amalia Rahma	7	1	6
5	Arelya F	8	9	3
6	Arfiqa Adnin	3	2	-
7	Arif Fiantoro	5	4	10
8	Aulia Tiara H	23	11	1
9	Bertha Rena	6	-	-
10	Blasius Jaya S	4	-	-
11	Cindy Elvia R	4	1	-
12	Clara Egelia	3	2	-
13	Endi Dwi S	9	3	5
14	Fredy Prasetyo	13	-	1
15	Galih Indrias	20	8	-
16	Imam Zuhdi	16	3	7
17	Juvie Ananda	11	-	1
18	Khalifah Lutfi	11	3	8
19	Krisnayati	40	2	-
20	Laily Barokah	3	3	2
21	Mardatungga	6	-	-
22	Maria	6	3	2
23	Muhamad R	28	2	-
24	Naufal Roisul	12	1	6
25	Novi Dhea	2	-	-
26	Nurochim	14	6	4
27	Olivia F	17	4	4
28	Rahmad A	11	7	3
29	Rinawan Budi	3	-	1
30	Ardhiana	9	1	-
31	Ronald A	22	-	-
32	Shafira Lupita	30	2	2
33	Sigit Prasetya	17	1	3
34	Vita Oktaviari	3	1	2
35	Yushinta Dewi	2	6	-
36	Yulia Citra M	5	2	1
	Jumlah	397	94	84

Lampiran 2 : Kesalahan Pemakaian Huruf kapital

No	Kesalahan pemakaian huruf capital	Analisis kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok						
		Awal kalimat	Nama Tuhan	Nama tempat	Nama orang	Suku bangsa	Judul karangan	Nama kekerabatan
1	14	2	-	4	2	-	1	5
2	2	-	-	1	-	-	-	1
3	8	3	3	-	-	-	-	2
4	7	1	-	3	-	3	-	-
5	8	1	-	7	-	-	-	-
6	3	3	-	-	-	-	-	-
7	5	4	-	1	-	-	-	-
8	23	8	-	15	-	-	-	-
9	6	-	-	5	-	-	-	1
10	4	3	-	-	-	-	-	1
11	4	2	-	2	-	-	-	-
12	3	-	-	-	-	-	-	3
13	9	3	-	-	6	-	-	-
14	13	5	-	4	4	-	-	4
15	20	4	-	12	5	-	-	-
16	16	11	-	-	9	-	-	-
17	11	2	-	-	5	-	-	-
18	11	6	-	-	-	-	-	-
19	40	-	-	40	-	-	-	-
20	3	3	-	-	-	-	-	-
21	6	6	-	-	-	-	-	-
22	6	-	-	-	-	-	-	6
23	28	5	-	5	17	-	1	-
24	12	6	-	-	-	6	-	-
25	2	-	-	2	-	-	-	-
26	14	14	-	-	-	-	-	-
27	17	9	-	5	2	-	1	-
28	11	11	-	-	-	-	-	-
29	3	-	-	3	-	-	-	-
30	9	8	-	1	-	-	-	-
31	22	19	-	-	3	-	-	-
32	30	28	-	2	-	-	-	-
33	17	17	-	-	-	-	-	-
34	3	2	-	-	-	-	-	1
35	2	2	-	-	-	-	-	-
36	5	-	-	-	1	-	-	4
Jml	396	186	3	112	54	9	3	28

Lampiran 3 : Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

No urut siswa	Jumlah Kata	Aspek kesalahan penulisan kata <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i>		
		Di	Ke	Dari
1	3	3	-	-
2	-	-	-	-
3	3	3	-	-
4	1	1	-	-
5	9	7	2	-
6	2	2	-	-
7	4	4	-	-
8	11	11	-	-
9	-	-	-	-
10	-	-	-	-
11	1	1	-	-
12	2	2	-	-
13	3	3	-	-
14	-	-	-	-
15	8	7	1	-
16	3	2	1	-
17	-	-	-	-
18	3	3	-	-
19	2	2	-	-
20	3	3	-	-
21	-	-	-	-
22	3	3	-	-
23	2	2	-	-
24	1	1	-	-
25	-	-	-	-
26	6	6	-	-
27	4	4	-	-
28	7	7	-	-
29	-	-	-	-
30	1	1	-	-
31	-	-	-	-
32	2	2	-	-
33	1	1	-	-
34	1	1	-	-
35	6	6	-	-
36	2	1	1	-
Jumlah	94	89	5	-

Lampiran 4 : Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No urut siswa	Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Aspek kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok						
		Tanda titik (.)	Tanda koma (,)	Tanda titik dua (:)	Tanda petik ("...")	Tanda hubung (-)	Tanda tanya (?)	Tanda seru (!)
1	7	5	2	-	-	-	-	-
2	1	-	1	-	-	-	-	-
3	4	-	1	-	-	3	-	-
4	6	1	-	1	-	4	-	-
5	3	-	3	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	10	5	4	1	-	-	-	-
8	1	-	-	-	-	-	1	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-
13	5	-	4	1	-	-	-	-
14	1	1	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	7	-	4	3	-	-	-	-
17	1	-	-	1	-	-	-	-
18	8	1	2	1	-	4	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-
20	2	-	2	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-
22	2	-	2	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	6	6	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-	-	-
26	4	-	2	1	-	1	-	-
27	4	-	2	-	2	-	-	-
28	3	-	3	-	-	-	-	-
29	1	-	-	1	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-	-	-
32	2	-	-	-	2	-	-	-
33	3	2	-	-	-	-	1	-
34	2	-	-	-	2	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-	-	-
36	1	-	-	1	-	-	-	-
Jumlah	84	21	32	11	6	12	2	-

Lampiran 5 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Awal Kalimat

No	Data kesalahan dan pembetulan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat</i>)		
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat yang ejaannya salah	Kode data	Pembetulan
1	di daerah eropa khususnya negara spanyol.	(1/P1/K2)	Di daerah Eropa khususnya negara Spanyol.
2	setelah hari ini pada hari berikutnya, aku bersama orang tuaku, kembali ke sekolahan SMP N 2 Depok.	(3/P1/K1)	Setelah hari ini pada hari berikutnya, aku bersama orang tuaku, kembali ke sekolahan SMP N 2 Depok.
3	makanan Indonesia adalah tempe dan tahu.	(4/P1/K2)	Makanan Indonesia adalah tempe dan tahu.
4	banyak orang dari kota berekreasi ke taman untuk menghilangkan stress karena pekerjaan yang menumpuk.	(5/P2/K2)	Banyak orang dari kota berekreasi ke taman untuk menghilangkan stress karena pekerjaan yang menumpuk.
5	Kami menanam sayuran dan buah-buahan seperti tomat, wortel, bayam, stroberi, Anggur, Apel, jeruk, dan masih banyak lagi.	(6/P1/K2)	Kami menanam sayuran dan buah-buahan seperti tomat, wortel, bayam, stroberi, anggur, apel, jeruk, dan masih banyak lagi.
6	ada ruang otomatis, batik, dan pkk.	(7/P1/K3)	Ada ruang otomatis, batik, dan pkk.
7	kebun Binatang itu sudah banyak di jumpai di kota-kota di daerah Indonesia.	(8/P1/K1)	Kebun binatang itu sudah banyak di jumpai di kota-kota di daerah Indonesia.
8	karena kalau tidak ada kebun bagaimana kita mengenal dunia Fauna.	(8/P3/K4)	Karena kalau tidak ada kebun binatang bagaimana kita mengenal dunia fauna.
9	Organisasi OSIS aku ikut serta dalam kepengurusan OSIS aku bertindak sebagai Seksi Budi Pekerti Yang Luhur dan Kepribadian.	(10/P4/K1)	Organisasi OSIS aku ikut serta dalam kepengurusan OSIS aku bertindak sebagai seksi Budi Pekerti Yang Luhur dan Kepribadian.
10	sekolahku mempunyai letak yang strategis dan mudah untuk di temukan.	(11/P1/K2)	Sekolahku mempunyai letak yang strategis dan mudah untuk di temukan.
11	setiap hari jumat juga diadakan pramuka untuk kesal tujuh dan kelas delapan.	(13/P3/K12)	Setiap hari jumat juga diadakan pramuka untuk kesal tujuh dan kelas delapan.
12	Kami bermain sepak bola di	(14/P2/K3)	Kami bermain sepak bola di

	samping rumah, dia Sangat senang jika diajak bermain sepak bola.		samping rumah, dia sangat senang jika diajak bermain sepak bola.
13	Letusan gunung yang paling dahsyat adalah Gunung Merapi dan Gunung Krakatau, Gunung Merapi meletus sangat dahsyat sehingga menutupi puncak gunung Merbabu.	(15/P3/K3)	Letusan gunung yang paling dahsyat adalah gunung merapi dan Ggunung krakatau, gunung merapi meletus sangat dahsyat sehingga menutupi puncak gunung merbabu.
14	Di sekolahku terdapat lapangan Basket, Volley, dan Bulu tangkis.	(16/P1/K2)	Di sekolahku terdapat lapangan basket, volley, dan bulu tangkis.
15	mulok di tempat saya ada 4 pilihan yaitu elektronik, otomotif, batik, dan pkk.	(17/P1/K3)	Mulok di tempat saya ada 4 pilihan yaitu elektronik, otomotif, batik, dan pkk.
16	Sekolahnya tingkat dan di kenal dengan seButan espero atau SMP loro depok.	(18/P1/K2)	Sekolahnya tingkat dan di kenal dengan sebutan espero atau SMP loro depok.
17	Di dalam perpustakaan terdapat beberapa buku, yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa inggris , dan ada juga komik dan novel.	(20/P4/K2)	Di dalam perpustakaan terdapat beberapa buku, yaitu IPA, IPS, bahasa Indonesia, bahasa inggris , dan ada juga komik dan novel.
18	Bukan hanya itu di sini juga mempunyai banyak mata pelajaran, yaitu matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa inggris, Bahasa Jawa, Mulok, TIK, PKN, Agama.	(21/P2/K2)	Bukan hanya itu di sini juga mempunyai banyak mata pelajaran, yaitu matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, Bahasa inggris, bahasa Jawa, Mulok, TIK, PKN, agama.
19	dulu sewaktu Kakekku masih hidup, Dialah yang menanam dan merawat tanaman, dan buah-buahan yang ada di rumah.	(22/P2/K1)	Dulu sewaktu Kakekku masih hidup, dialah yang menanam dan merawat tanaman, dan buah-buahan yang ada di rumah.
20	di sini terdiri dari 12 kelas, yaitu dari kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 8A, 8B, 8C, 8D, 9A, 9B, 9C, 9D.	(23/P2/K2)	Di sini terdiri dari 12 kelas, yaitu dari kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 8A, 8B, 8C, 8D, 9A, 9B, 9C, 9D.
21	di sekitar sekolah ini terdapat fasilitas-fasilitas sekolah yaitu Lapangan Basket, Lapangan voli, Lapangan Futsal, ada jug ataman dan mushola.	(23/P2/K1)	Di sekitar sekolah ini terdapat fasilitas-fasilitas sekolah yaitu lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal, ada jug ataman dan mushola.
22	di situlah kita bisa menemukan Guru-Guru yang baik dan anak-anak yang rajin berkumpul dan	(24/P1/K2)	Di situlah kita bisa menemukan guru-guru yang baik dan anak-anak yang rajin berkumpul dan

	belajar.		belajar.
23	kepala sekolah SMP 2 Depok adalah Bapak Murdiwiyono S.Pd dan wakil sekolah adalah bapak Suharno S.Pd	(25/P1/K3)	Kepala sekolah SMP 2 Depok adalah Bapak Murdiwiyono S.Pd dan wakil sekolah adalah Bapak Suharno S.Pd
24	sedangkan Aula terdapat di belakang ruang guru.	(26/P3/K6)	Sedangkan Aula terdapat di belakang ruang guru.
25	di malioboro terdapat delman, delman yaitu kendaraan yang di jalankan oleh kusir.	(27/P1/K3)	Di malioboro terdapat delman, delman yaitu kendaraan yang di jalankan oleh kusir.
26	di sana aku dan teman-temanku di bimbing, di ajari, di mengerti untuk mengerti pelajaran-pelajaran.	(28/P1/K2)	di sana aku dan teman-temanku di bimbing, di ajari, di mengerti untuk mengerti pelajaran-pelajaran.
27	Di lapangan juga terdapat 1 bak pasir Tepatnya terletak di depan kelas 9C.	(30/P3/K1)	Di lapangan juga terdapat 1 bak pasir tepatnya terletak di depan kelas 9C.
28	sekolahku mempunyai halaman yang luas, lingkungan bersih.	(31/P1/K1)	Sekolahku mempunyai halaman yang luas, lingkungan bersih.
29	Di sekolahku ini ada 12 ruang, 4 lab, yaitu lab komputer/TIK, lab IPA dan bahasa Dan terdapat ruangan-ruangan lainnya seperti: Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Perpustakaan, Ruang olahraga, Ruang OSIS, Ruang knn, Gedung Serba Guna atau Aula, Ruang otomotif, Lapangan basket, Voly, Ruang Agama, dan Mushola.	(32/P2/K1)	Di sekolahku ini ada 12 ruang, 4 lab, yaitu lab komputer/TIK, lab IPA dan bahasa dan terdapat ruangan-ruangan lainnya seperti: ruang tata usaha, Ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang olahraga, ruang OSIS, ruang knn, gedung serba atau Aula, ruang otomotif, lapangan basket, voly, ruang agama, dan Mushola.
30	Minggu itu aku dan teman-temanku Sedang bermain di rumahku.	(33/P1/K1)	Minggu itu aku dan teman-temanku sedang bermain di rumahku.
31	Sekolah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama bapak Murdiwiyono S.Pd dan ada pula bapak wakil kepala sekolah yang bernama Bapak Suharno S.Pd.	(34/P2/K2)	Sekolah ini di pimpin oleh Bapak kepala sekolah yang bernama Bapak Murdiwiyono S.Pd dan ada pula Bapak wakil kepala sekolah yang bernama Bapak Suharno S.Pd.
32	Tiap kelas kurang lebih 36 Siswa-siswi dan jumlah murid di SMP ini 1728 murid.	(34/P2/K4)	Tiap kelas kurang lebih 36 siswa-siswi dan jumlah murid di SMP ini 1728 murid.
33	Aku pun harus keluar rumah jika ada acara di luar rumah, Memang tersisa waktu sedikit yang bisa di	(35/P1/K6)	Aku pun harus keluar rumah jika ada acara di luar rumah, memang tersisa waktu sedikit

	gunakan untuk berkumpul, Hanya pada malam hari kita bisa berkumpul.		yang bisa di gunakan untuk berkumpul, hanya pada malam hari kita bisa berkumpul.
--	---	--	--

Lampiran 6: Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Tuhan

No	Data kesalahan dan pembetulan pemakaian huruf kapital pada nama Tuhan (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada pemakaian nama Tuhan</i>)		
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama Tuhan yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	Aku dan teman-teman memohon kepada tuhan yang maha esa, setelah itu aku dan teman-temanku berkunjung ke sekolahanku yang dulu.	(3/P1/K2)	Aku dan teman-teman memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, setelah itu aku dan teman-temanku berkunjung ke sekolahanku yang dulu.

Lampiran 7 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Tempat

No	Data kesalahan dan pembetulan pemakaian huruf kapital pada nama tempat (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada pemakaian nama tempat</i>)		
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama tempat yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	di daerah eropa khususnya negara spanyol.	(1/P1/K2)	Di daerah Eropa khususnya negara Spanyol.
2	Dia bermain di club yang cukup lumayan besar dan tahun kemarin club itu menjuarai liga champion, liga spanyol, dan terakhir supercoba clubitu bernama barcelona.	(1/P1/K3)	Dia bermain di club yang cukup lumayan besar dan tahun kemarin club itu menjuarai liga champion, liga Spanyol, dan terakhir supercoba club itu bernama Barcelona.
3	Penghasil tambang terbesar di indonesia ada di NTT (Nusa Tenggara Timur)	(4/P2/K1)	Penghasil tambang terbesar di indonesia ada di NTT (Nusa Tenggara Timur)
4	Setelah saya di SMP N 2 Depok, sekolah saya berada di Jalan Dahlia Perumnas Condong Catur Depok Sleman yogyakarta.	(7/P1/K1)	Setelah saya di SMP N 2 Depok, sekolah saya berada di Jalan Dahlia Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.
5	Aku bersekolah di salah satu sekolah menengah pertama di kotaku yogyakarta.	(11/P1/K1)	Aku bersekolah di salah satu sekolah menengah pertama di kotaku Yogyakarta.
6	Di Indonesia pulau yang terkenal	(15/P2/K10)	Di Indonesia pulau yang terkenal

	dengan keindahan alamnya adalah pulau papua.		dengan keindahan alamnya adalah pulau Papua.
7	Pulau yang terkenal dengan hewan yang langka adalah pulau sumatera.	(15/P2/K12)	Pulau yang terkenal dengan hewan yang langka adalah pulau Sumatera.
8	Kotaku adalah kota yogyakarta.	(27/P1/K1)	Kotaku adalah kota Yogyakarta.
9	SMP Negeri 2Depok beralamat di jalan perumnas condong catur depok sleman yogyakarta.	(30/P2/K1)	SMP Negeri 2Depok beralamat di jalan perumnas condong catur depok sleman Yogyakarta
10	Sekolah menengah pertama ini terletak di Jalan Dahlia Perumnas Condong Catur Depok Sleman yogyakarta.	(32/P2/K4)	Sekolah menengah pertama ini terletak di Jalan Dahlia Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

Lampiran 8: Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Orang

No	Data kesalahan dan pembetulan pemakaian huruf kapital pada nama orang (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada pemakaian nama orang</i>)		
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama orang yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	Lionel messi itulah nama lengkapnya.	(1/P1/K1)	Lionel Messi itulah nama lengkapnya.
2	Di sekolahku juga ada banyak guru yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar adalah Bu Agustin, Bu siwi mengajar matematika, Bu Titik mengajar Ilmu Pengetahuan Alam, Bu sri mengajar bahasa jawa, Pak kirmaji mengajar pendidikan kewarganegaraan, Pak septyan mengajar bahasa inggris, Bu maftuah mengajar agama, Pak singih mengajar ilmu pengetahuan sosial dan Pak Gati mengajar TIK.	(13/P1/K6)	Di sekolahku juga ada banyak guru yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar adalah Bu Agustin, Bu Siwi mengajar matematika, Bu Titik mengajar Ilmu Pengetahuan Alam, Bu Sri mengajar bahasa jawa, Pak Kirmaji mengajar pendidikan kewarganegaraan, Pak Septyan mengajar bahasa inggris, Bu Maftuah mengajar agama, Pak Singih mengajar ilmu pengetahuan sosial dan Pak Gati mengajar TIK.
3	Saat ini Indonesia di pimpin oleh Presiden Susilo Bambang yudoyono dan Wakil Presiden Boediyono.	(15/P1/K8)	Saat ini Indonesia di pimpin oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono dan Wakil Presiden Boediyono.
4	Di sekolahku ada banyak guru di antaranya Bu maftuah, Bu Titik, Pak kirmaji, Pak singih, Pak haryanto, Pak Tri, Pak Joko, Pak	(16/P3/K1)	Di sekolahku ada banyak guru di antaranya Bu Maftuah, Bu Titik, Pak Kirmaji, Pak Singih, Pak Haryanto, Pak Tri, Pak Joko, Pak

	slamet dan lain sebagainya.		Slamet dan lain sebagainya.
5	Kepala sekolahku yaitu Pak murdiwiyono dan wakil kepala sekolahku yaitu pak harno.	(17/P3/K3)	Kepala sekolahku yaitu Pak Murdiwiyono dan wakil kepala sekolahku yaitu pak Harno.
6	Ada dua belas guru yang mengajar di kelasku, bu maftuah, bu titik, bu siwi, bu harini, bu wahyuni, dan lain sebagainya.	(18/P3/K3)	Ada dua belas guru yang mengajar di kelasku, Bu Maftuah, Bu Titik, Bu Siwi, Bu Harini, Bu Wahyuni, dan lain sebagainya.
7	Di SMP ini terdapat banyak guru, ada 12 guru yaitu: Dra maftuah, Drs kirmaji, agustina setyowati, siwi pujiastuti, titik ratih dewanti, singih, siswanto hadi, septyan angga, gati, sri wahyuni, suharyanto, itu nama guru yang mengajar di kelasku ada juga kepala sekolah yaitu murdiwiyono dan wakil kepala sekolah suharno.	(23/P3/K1)	Di SMP ini terdapat banyak guru, ada 12 guru yaitu: Dra Maftuah, Drs Kirmaji, Agustina Setyowati, Siwi Pujiastuti, Titik Ratih Dewanti, Singih, Siswanto Hadi, Septyan Angga, Gati, Sri Wahyuni, Suharyanto, itu nama guru yang mengajar di kelasku ada juga kepala sekolah yaitu Murdiwiyono dan wakil kepala sekolah Suharno.
8	Di kraton ada raja sekaligus walikota Yogyakarta yaitu sri sultan Hamengkubono X.	(27P3/K2)	Di kraton ada raja sekaligus walikota Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubono X.
9	Guru yang saya faforitkan yaitu Bu Maftuah, Bu Titik, Pak kirmaji, Pak singih, dan Pak haryanto.	(31/P4/K1)	Guru yang saya faforitkan yaitu Bu Maftuah, Bu Titik, Pak Kirmaji, Pak Singih, dan Pak Haryanto.
10	Aku mengikuti mulok (muatan lokal) batik, yang di ajar oleh Pak suparjo.	(36/P2/K5)	Aku mengikuti mulok (muatan lokal) batik, yang di ajar oleh Pak Suparjo.

Lampiran 9 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Bangsa dan Suku Bangsa

No	Data kesalahan dan pembetulan pemakaian huruf kapital pada nama bangsa dan suku bangsa (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada pemakaian nama bangsa dan suku bangsa</i>)		
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama bangsa dan suku bangsa yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	Indonesia mempunyai beberapa suku yaitu Suku Dayak, Suku Sasak, Suku Madura, dll.	(4/P2/K2)	Indonesia mempunyai beberapa suku yaitu suku Dayak, suku Sasak, suku Madura, dll.
2	Indonesia memiliki banyak suku seperti: dayak, batak, sasak, asmat, dll.	(15/P1/K7)	Indonesia memiliki banyak suku seperti: Dayak, Batak, Sasak, Asmat, dll.

3	Hanya di sekolah kita bisa menjunjung tinggi Indonesia dan menciptakan kedamaian dan kesejahteraan untuk seluruh rakyat di muka bumi yang rusak.	(24/P5/K1)	Hanya di sekolah kita bisa menjunjung tinggi Indonesia dan menciptakan kedamaian dan kesejahteraan untuk seluruh rakyat di muka bumi yang rusak.
---	--	------------	--

Lampiran 10 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dalam Judul
Karangan

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian huruf kapital pada nama judul karangan (pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada pemakaian nama judul karangan)			
No	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama judul karangan yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	Lionel messi	(1/P1/K1)	Lionel Messi
2	SMP negri 2 Depok	(23/P1/K1)	SMP Negeri 2 Depok
3	Yogyakarta	(27/P1/K1)	Yogyakarta

Lampiran 11 : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama
Penunjuk Kekerabatan

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian huruf kapital pada nama penunjuk kekerabatan (pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada pemakaian nama penunjuk kekerabatan)			
No	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada nama penunjuk kekerabatan yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	ayah Messi adalah pemilik club di argentina, ibu messi adalah ibu rumah tangga.	(1/P3/K1)	Ayah Messi adalah pemilik club di Argentina, Ibu messi adalah ibu rumah tangga.
2	Aku dan ibuku mencari informasi tentang di terimanya aku di sekolah ini atau tidak	(3/P1/K6)	Aku dan Ibuku mencari informasi tentang di terimanya aku di sekolah ini atau tidak
3	Keluarga intiku terdiri dari 4 anggota keluarga sedangkan eyang dan pakd'heku juga tinggal 1 rumah denganku.	(12/P3/K2)	Keluarga intiku terdiri dari 4 anggota keluarga sedangkan Eyang dan Pakdheku juga tinggal 1 rumah denganku.
4	Aku dan adikku bersekolah, ayah bekerja dan ibu sebagai ibu rumah tangga.	(12/P3/K4)	Aku dan Adikku bersekolah, Ayah bekerja dan Ibu sebagai Ibu rumah tangga.

5	Tugas sewaktu MOS sangat seru, saat itu siswa-siswi baru di minta untuk membuat surat cinta untuk kakak-kakak OSIS.	(36/P1/K6)	Tugas sewaktu MOS sangat seru, saat itu siswa-siswi baru di minta untuk membuat surat cinta untuk Kakak-Kakak OSIS.
---	---	------------	---

Lampiran 12 : Kesalahan Penulisan Kata *di*

Data kesalahan penulisan dan pembetulan kata <i>di</i> (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan penulisan kata di</i>)			
No	Kesalahan penulisan kata <i>di</i> yang ejaannya salah	Kode data	Pembetulan
1	Dan dimusim ini messi telah menciptakan 4390 untuk Barcelona yang diliga di peringkat 2 selisih 7 poin dari Rival Barcelona yaitu Real Madrid diakhir musim semi ini.	(1/P4/K2)	Dan di musim ini messi telah menciptakan 4390 untuk Barcelona yang di liga di peringkat 2 selisih 7 poin dari Rival Barcelona yaitu Real Madrid di akhir musim semi ini.
2	DiSMP inilah aku mencari ilmu dan berprestasi.	(3/P1/K2)	Di SMP inilah aku mencari ilmu dan berprestasi.
3	Salah satu kota di Indonesia yaitu Pontianak yangdilewati garis katulistiwa.	(4/P1/K5)	Salah satu kota di Indonesia yaitu Pontianak yangdilewati garis katulistiwa.
4	Udara ditaman lebih bersih dari pada udara dikota yang penuh polusi, ini dikarenakan taman banyak pepohonan yang dapat mengubah karbondioksida menjadi oksigen yang diperlukan oleh manusia.	(5/P1/K4)	Udara di taman lebih bersih dari pada udara di kota yang penuh polusi, ini di karenakan di taman banyak pepohonan yang dapat mengubah karbondioksida menjadi oksigen yang diperlukan oleh manusia.
5	Dikebunku banyak tanaman yang segar.	(6/P1/K1)	Di kebunku banyak tanaman yang segar.
6	Disebelah ruang tata usaha terdapat holl untuk pemberitahuan pengumuman.	(7/P2/K2)	Di sebelah ruang tata usaha terdapat holl untuk pemberitahuan pengumuman.
7	Dikebun binatang juga terdapat area permainan dan taman.	(8/P1/K3)	Di kebun binatang juga terdapat area permainan dan taman.
8	Satu pelajaran disekolahku berlangsung selama empat puluh menit.	(11/P5/K3)	Satu pelajaran di sekolahku berlangsung selama empat puluh menit.
9	Setiap bulannya rutin diadakan pertemuan-pertemuan antar warga	(12/P2/K3)	Setiap bulannya rutin diadakan pertemuan-pertemuan antar warga

	dirumah-rumah warga.		di rumah-rumah warga.
10	Disekolahku juga terdapat LCD yang dipasang di setiap kelas, selain LCD di sekolahku juga dipasang kipas angin.	(13/P3/K8)	Di sekolahku juga terdapat LCD yang dipasang di setiap kelas, selain LCD di sekolahku juga dipasang kipas angin
11	Indonesia dipimpin oleh seorang presiden.	(15/P1/K2)	Indonesia di pimpin oleh seorang Presiden.
12	Disekolahku terdapat 12 kelas dan setiap kelas terdapat 36 siswa.	(16/P1/K4)	Di sekolahku terdapat 12 kelas dan setiap kelas terdapat 36 siswa.
13	Disekolahku diberikan fasilitas seperti:	(18/P2/K2)	Di sekolahku di berikan fasilitas seperti:
14	SMP ini adalah SMP yang paling bagus dan SMP yang digemari oleh semua orang.	(19/P1/K1)	SMP ini adalah SMP yang paling bagus dan SMP yang di gemari oleh semua orang.
15	Disekolahku ada beberapa tumbuhan dan bunga-bunga.	(20/P2/K2)	Di sekolahku ada beberapa tumbuhan dan bunga-bunga.
16	Dirumah aku tinggal bersama Ayah, Bunda, dan 2 anjingku.	(22/P1/K2)	Di rumah aku tinggal bersama Ayah, Bunda, dan 2 anjingku.
17	Dulu banyak orang dirumah karena Bundaku buka catering.	(22/P1/K3)	Dulu banyak orang di rumah karena Bundaku buka catering.
18	Selain itu disekolah ini enak mengikuti kegiatannya walaupun ada guru yang galak.	(23/P5/K1)	Selain itu di sekolah ini enak mengikuti kegiatannya walaupun ada guru yang galak.
19	Aku bangga disekolah ini aku menjadi pintar dan berprestasi.	(24/P6/K1)	Aku bangga di sekolah ini aku menjadi pintar dan berprestasi.
20	Didepan ruang guru terdapat tempat untuk membaca Koran.	(26/P2/K4)	Di depan ruang guru terdapat tempat untuk membaca Koran.
21	Disana juga menjual barang-barang antik.	(27/P2/K3)	Di sana juga menjual barang-barang antik.
22	Dikeraton ada raja sekaligus walikota Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubono X.	(28/P1/K1)	Di keraton ada raja sekaligus walikota Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubono X.
23	Sekolah itulah nama tempatnya, disanalah tempat aku dan teman-temanku dibimbing agar menjadi anak yang berguna bagi seluruh orang serta membanggakan kedua orang tua.	(30/P2/K4)	Sekolah itulah nama tempatnya, di sanalah tempat aku dan teman-temanku di bimbing agar menjadi anak yang berguna bagi seluruh orang serta membanggakan kedua orang tua.
24	Diperpustakaan sekolah ada terdapat banyak buku mulai dari buku pelajaran hingga buku-buku non pelajaran seperti novel, komik, dsb.	(32/P1/K2)	Di perpustakaan sekolah ada terdapat banyak buku mulai dari buku pelajaran hingga buku-buku non pelajaran seperti novel, komik, dsb.
25	Disekolah ini ada 12 kelas, 4 lab yaitu 2 lab komputer.TIK, lab	(33/P2/K1)	Di sekolah ini ada 12 kelas, 4 lab yaitu 2 lab komputer.TIK, lab IPA,

	IPA, dan lab bahasa.		dan lab bahasa.
26	Sekolah ini dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama Murdiwiyono S.Pd dan ada pula bapak wakil kepala sekolah yang bernama bapak Suharno S.Pd.	(34/P2/KI)	Sekolah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama Murdiwiyono S.Pd dan ada pula bapak wakil kepala sekolah yang bernama bapak Suharno S.Pd.
27	Waktuku lebih banyak dihabiskan diluar rumah, begitu pula keluargaku.	(35/P1/K2)	Waktuku lebih banyak di habiskan di luar rumah, begitu pula keluargaku.
28	Awalnya, setelah lulus aku ingin masuk di SMP Ngeri 1 Depok, akan tetapi nemku tidak bisa untuk masuk disana.	(36/P1/K2)	Awalnya, setelah lulus aku ingin masuk di SMP Ngeri 1 Depok, akan tetapi nemku tidak bisa untuk masuk di sana.

Lampiran 13 : Kesalahan Penulisan Kata *ke*

Data kesalahan penulisan dan pembetulan kata <i>ke</i> (pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan penulisan kata <i>ke</i>)			
No	Kesalahan penulisan kata <i>di</i> yang ejaannya salah	Kode data	Pembetulan
1	Banyak orang dari kota berekreasi ketaman untuk menghilangkan stress karena pekerjaan yang menumpuk.	(5/P2/K2)	Banyak orang dari kota berekreasi ke taman untuk menghilangkan stress karena pekerjaan yang menumpuk.
2	Di sini kita juga bisa berenang, ada kolam untuk anak-anak yang kedalamannya tidak mencapai satu meter.	(5/P4/K3)	Di sini kita juga bisa berenang, ada kolam untuk anak-anak yang ke dalamannya tidak mencapai satu meter.
3	Letusan gunung Krakatau menyebabkan hujan abu yang sangat hebat, sehingga sampai keAustralia.	(15/P4/K3)	Letusan gunung Krakatau menyebabkan hujan abu yang sangat hebat, sehingga sampai ke Australia.
4	Aku kesekolah membawa tas, buku, pensil, penggaris, dan perlengkapan sekolah lainnya.	(16/P2/K2)	Aku ke sekolah membawa tas, buku, pensil, penggaris, dan perlengkapan sekolah lainnya.
5	Hari pertama sampai hari ke tiga diisi dengan kegiatan-kegiatan pengenalan, outbond, dan kegiatan mos lainnya.	(36/P3/K3)	Hari pertama sampai hari ketiga diisi dengan kegiatan-kegiatan pengenalan, outbond, dan kegiatan mos lainnya.

Lampiran 14: Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda titik (.) (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan pemakaian tanda titik (.)</i>)			
No	Kesalahan pemakaian tanda titik (.) yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	Lionel Messi itulah nama lengkapnya dia adalah pemain bola	(1/P1/K1)	Lionel Messi itulah nama lengkapnya dia adalah pemain bola.
2	Penghasil tambang terbesar di Indonesia adalah NTT (Nusa Tenggara Timur)	(4/P2/K1)	Penghasil tambang terbesar di Indonesia adalah NTT (Nusa Tenggara Timur).
3	Sekolah saya di SMP N 2 Depok, sekolah saya berada di jalan Dahlia Prumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta	(7/P1/K1)	Sekolah saya di SMP N 2 Depok, sekolah saya berada di jalan Dahlia Prumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.
4	Ada labolatorium fisika, di dekat gerbang sekolah ada tempat parkir untuk guru dan murid	(7/P1/K3)	Ada labolatorium fisika, di dekat gerbang sekolah ada tempat parkir untuk guru dan murid.
5	Teman-temanku bernama Wahyu, Wawan, Jaiz, Hafiz, Azka, Hikari, dan lain-lain	(14/P3/K1)	Teman-temanku bernama Wahyu, Wawan, Jaiz, Hafiz, Azka, Hikari, dan lain-lain.
6	Ada dua belas guru yang mengajar di kelasku bu Maftuah, bu Siwi, bu Harini, bu Wahyuni, dan lain-lain	(18/P3/K3)	Ada dua belas guru yang mengajar di kelasku bu Maftuah, bu Siwi, bu Harini, bu Wahyuni, dan lain-lain.
7	Di situlah kita bisa menemukan guru-guru yang baik dan anak-anak yang rajin berkumpul dan belajar	(24/P1/K2)	Di situlah kita bisa menemukan guru-guru yang baik dan anak-anak yang rajin berkumpul dan belajar.
8	Ujian yang awalnya menjadi pembuktian kemampuan tapi sekarang hanya menjadi ajang percontekan	(24/P6/K2)	Ujian yang awalnya menjadi pembuktian kemampuan tapi sekarang hanya menjadi ajang percontekan.
9	Dan aku mulai berusaha menaikkan ikan itu, dan akhirnya akupun mendapatkan ikan bawal kurang lebih besarnya 5 jari	(33/P2/K1)	Dan aku mulai berusaha menaikkan ikan itu, dan akhirnya akupun mendapatkan ikan bawal kurang lebih besarnya 5 jari.

Lampiran 15: Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda koma (,) (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan pemakaian tanda koma(,)</i>)			
No	Kesalahan pemakain tanda koma (,) yang ejaannya salah	Kode data	Pembetulan
1	Ayah messi adalah pemilik club di argentina ibunya adalah ibu rumah tangga.	(1/P1/K3)	Ayah messi adalah pemilik club di argentina, ibunya adalah ibu rumah tangga.
2	Di sebelah barat kelas 7A terdapat kelas 7B, di sebelah baratnya lagi terdapat ruang otomotif, di sebelah baratnya kantin dan utaranya ruang kristiani.	(2/P3/K1)	Di sebelah barat kelas 7A terdapat kelas 7B, di sebelah baratnya lagi terdapat ruang otomotif, di sebelah baratnya kantin, dan utaranya ruang kristiani.
3	Pada hari berikutnya aku masuk sekolah dan di sana di tunggu oleh teman-teman baruku aku dan teman-temanku mulai perkenalan.	(3/P2/K1)	Pada hari berikutnya aku masuk sekolah dan di sana di tunggu oleh teman-teman baruku, aku dan teman-temanku mulai perkenalan
4	Ada flying fok, ayunan, perosotan dan panjat dinding.	(5/P3/K5)	Ada flying fok, ayunan, perosotan, dan panjat dinding.
5	Kita juga di ajarkan cara menggemburkan tanah, menyebarkan pupuk dan tak luput menyirami tumbuhan.	(5/P5/K1)	Kita juga di ajarkan cara menggemburkan tanah, menyebarkan pupuk, dan tak luput menyirami tumbuhan.
6	Ada labolatorium fisika, di dekat gerbang sekolah, ada tempat parkir untuk guru dan murid-murid.	(7/P1/K5)	Ada labolatorium fisika, di dekat gerbang sekolah, ada tempat parkir untuk guru, dan murid-murid.
7	Di sekolahku juga banyak pepohonan dan juga banyak sayuran antara lain : terong, cabai, bayam, tomat dan sawi.	(13/P1/K3)	Di sekolahku juga banyak pepohonan dan juga banyak sayuran antara lain : terong, cabai, bayam, tomat, dan sawi.
8	Di luar sekolah juga ada yang menjual pop ice, tela-tela, es degan, tempura, sprit bakso dan masih banyak lagi.	(13/P3/K4)	Di luar sekolah juga ada yang menjual pop ice, tela-tela, es degan, tempura, sprit, bakso, dan masih banyak lagi.
9	Di kelasku ada papan tulis, meja, kursi, LCD, kemonceng, sapu, jam dan lain-lain.	(16/P2/K2)	Di kelasku ada papan tulis, meja, kursi, LCD, kemonceng, sapu, jam, dan lain-lain.
10	Lapangan basket, lapangan voly, lapangan bulu tangkis, lab komputer, LCDTV dan masih banyak lainnya.	(18/P2/K2)	Lapangan basket, lapangan voly, lapangan bulu tangkis, lab komputer, LCDTV, dan masih banyak lainnya.

11	Di setiap kelas terdapat LCD, papan tulis, meja, kursi, jendela dan pintu.	(20/P4/K1)	Di setiap kelas terdapat LCD, papan tulis, meja, kursi, jendela, dan pintu
12	Di kelas juga ada alat kebersihan yaitu sapu, sulak, serok dan lain-lain.	(20/P4/K2)	Di kelas juga ada alat kebersihan yaitu sapu, sulak, serok, dan lain-lain.
13	Di rumahku aku tinggal bersama ayah, bunda dan 2 anjingku.	(22/P1/K2)	Di rumahku aku tinggal bersama ayah, bunda, dan 2 anjingku.
14	Di setiap kelas 7-9 terdapat LCD, jam, kursi, meja, rak buku, lampu, kipas angin, papan tulis, sapu, penghapus, spidol, kalender, gambar presiden dan wakil presiden.	(26/P3/K1)	Di setiap kelas 7-9 terdapat LCD, jam, kursi, meja, rak buku, lampu, kipas angin, papan tulis, sapu, penghapus, spidol, kalender, gambar presiden, dan wakil presiden.
15	Kotaku adalah kota Yogyakarta. Yogyakarta sempat menjadi ibu kota Indonesia.	(27/P1/K1)	Kotaku adalah kota yogyakarta, yogyakarta sempat menjadi ibu kota Indonesia.
16	Contohnya bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris, pendidikan keluarga negaraan, matematika. Ilmu pengetahuan sosial.ilmu pengetahuan alam dan lain-lain.	(28/P1/K3)	sosial, ilmu pengetahuan alam Contohnya bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris, pendidikan keluarga negaraan, matematika, ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Lampiran 16 : kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:))

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda titik dua (:) (<i>pembetulan hanya bersifat parsial/hanya terbatas pada kesalahan pemakaian tanda titik dua(:)</i>)			
No	Kesalahan pemakaian tanda titik dua (:) yang ejaannya salah	Kode data	Pembetulan
1	Indonesia mempunyai beberapa suku, yaitu suku dayak, suku sasak, suku madura, dll.	(4/P2/K4)	Indonesia mempunyai beberapa suku, yaitu : suku dayak, suku sasak, suku madura, dll.
2	Sekolah saya terdiri dari 12 kelas dari kelas VII-kelas X, 1 ruang rapat, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan.	(7/P1/K2)	Sekolah saya terdiri dari: 12 kelas dari kelas VII-kelas X, 1 ruang rapat, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan.
3	Di kantin juga ada yang menjual makanan, seperti soto, nasi teri, nasi goreng, dan juga gorengan.	(13/P3/K3)	Di kantin juga ada yang menjual makanan, seperti : soto, nasi teri, nasi goreng, dan juga gorengan.
4	Di sekolahku terdapat banyak ruangan, di antaranya ada ruang	(16/P1/K3)	Di sekolahku terdapat banyak ruangan, di antaranya : ada ruang

	guru, ruang rapat, ruang kelas, ruang TU, ruang BK, ruang mulok, mushola, lab computer, lab bahasa, lab fisika, aula, ruang osis, perpustakaan , dan toilet.		guru, ruang rapat, ruang kelas, ruang TU, ruang BK, ruang mulok, mushola, lab komputer, lab bahasa, lab fisika, aula, ruang osis, perpustakaan , dan toilet
5	Di sini banyak ruang seperti ruang kepala sekolah, guru, osis, kkn, lab IPA, lab komputer yang berjumlah 2, lab bahasa, ruang BK, ruang PKK, ruang otomotif, dan aula.	(17/P1/K2)	Di sini banyak ruang seperti : ruang kepala sekolah, guru, osis, kkn, lab IPA, lab komputer yang berjumlah 2, lab bahasa, ruang BK, ruang PKK, ruang otomotif, dan aula.
6	Di SMP ini banyak sekali ruangan misalnya, aula, mushola, kelas, kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, gudang, ruang otomotif, ruang PKK, ruang perpustakaan, ruang komputer, lab bahasa, lab IPA.	(18/P1/K2)	Di SMP ini banyak sekali ruangan misalnya : aula, mushola, kelas, kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, gudang, ruang otomotif, ruang PKK, ruang perpustakaan, ruang komputer, lab bahasa, lab IPA.
7	Sekolah saya terdiri dari 12 ruang kelas, ruang rapat, tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang untuk menyimpan alat-alat olahraga, 3 ruang komputer, ruang mulok otomotif, ruang mulok batik, ruang mulok pkk, ruang BK, ruang agama, 11 ruang kamar mandi, 3 kantin sekolah, koperasi sekolah, ruang labolatorium fisika, ruang labolatorium bahasa, tempat parkir sepeda, dan ruang aula.	(26/P2/K1)	Sekolah saya terdiri dari: 12 ruang kelas, ruang rapat, tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang untuk menyimpan alat-alat olahraga, 3 ruang komputer, ruang mulok otomotif, ruang mulok batik, ruang mulok pkk, ruang BK, ruang agama, 11 ruang kamar mandi, 3 kantin sekolah, koperasi sekolah, ruang labolatorium fisika, ruang labolatorium bahasa, tempat parkir sepeda, dan ruang aula.
8	Di kelasku terdapat banyak fasilitas seperti sapu, papan tulis, penghapus papan tulis, spidol, kapur, meja, kursi, LCD, sulak, tempat spidol, kalender jam, pel, gambar pak presiden dan wakil presiden, patung garuda di patung garuda terdapat lambang pancasila dan ada tulisan Bhineka Tunggal Ika itu semua terdapat di setiap kelas juga.	(29/P1/K3)	Di kelasku terdapat banyak fasilitas seperti : sapu, papan tulis, penghapus papan tulis, spidol, kapur, meja, kursi, LCD, sulak, tempat spidol, kalender jam, pel, gambar pak presiden dan wakil presiden, patung garuda di patung garuda terdapat lambang pancasila dan ada tulisan Bhineka Tunggal Ika itu semua terdapat di setiap kelas juga.
9	Sekolahku ini cukup luas terdiri dari 12 ruang kelas, 2 lab	(36/P2/K6)	Sekolahku ini cukup luas terdiri : dari 12 ruang kelas, 2 lab

	komputer, lab IPA, mushola, aula, ruang osis, kantor tata usaha, kantor guru, ruang sekretariat.		komputer, lab IPA, mushola, aula, ruang osis, kantor tata usaha, kantor guru, ruang sekretariat.
--	--	--	--

Lampiran 17 : Kesalahan Pemakaian Tanda Petik (“...”)

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda petik (“...”) <i>(pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan pemakaian tanda petik (“...”))</i>			
No	Kesalahan pemakaian tanda petik (“...”) yang ejaannya salah.	Kode data	Pembetulan
1	Batik malioboro yang lumayan besar adalah Mirota Batik.	(27/P2/K2)	Batik malioboro yang lumayan besar adalah “Mirota Batik”.
2	Di kelasku terdapat banyak fasilitas seperti sapu, papan tulis, penghapus papan tulis, spidol, kapur, meja, kursi, LCD, sulak, tempat spidol, kalender jam, pel, gambar pak presiden dan wakil presiden, patung garuda di patung garuda terdapat lambang pancasila dan ada tulisan Bhineka Tunggal Ika itu semua terdapat di setiap kelas juga.	(27/P2/K1)	Di kelasku terdapat banyak fasilitas seperti : sapu, papan tulis, penghapus papan tulis, spidol, kapur, meja, kursi, LCD, sulak, tempat spidol, kalender jam, pel, gambar pak presiden dan wakil presiden, patung garuda di patung garuda terdapat lambang pancasila dan ada tulisan “Bhineka Tunggal Ika” itu semua terdapat di setiap kelas juga.
3	Sebutan lain dari sekolah ini adalah ESPERO, yang berarti SMP DEPOK LORO.	(32/P1/K3)	Sebutan lain dari sekolah ini adalah “ESPERO”, yang berarti SMP DEPOK LORO.
4	Sekolah ini mempunyai kebanggaan yaitu ESPERO.	(34/P1/K2)	Sekolah ini mempunyai kebanggaan yaitu “ESPERO”.

Lampiran 18 : Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

Data kesalahan dan pembetulan tanda hubung (-) <i>(pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan pemakaian tanda hubung (-))</i>			
No	Kesalahan pemakaian tanda hubung (-) yang ejaannya salah	Kode data	Pembetulannya
1	Pada hari berikutnya aku masuk sekolah dan di sana aku ditunggu oleh teman teman.	(3/P1/K1)	Pada hari berikutnya aku masuk sekolah dan di sana aku ditunggu oleh teman-teman.
2	Biasanya barang barang dijual di Indonesia dibuat di Jakarta.	(4/P1/K3)	Biasanya barang-barang dijual di Indonesia dibuat di Jakarta.

3	Di Jakarta banyak pabrik pabrik besar.	(4/P2/K3)	Di Jakarta banyak pabrik-pabrik besar.
4	Di Jakarta biasanya tempat untuk konser artis artis luar negeri karena tempatnya yang memungkinkan dan luas serta penduduk Jakarta yang banyak.	(4/P3/K5)	Di Jakarta biasanya tempat untuk konser artis-artis luar negeri karena tempatnya yang memungkinkan dan luas serta penduduk Jakarta yang banyak.
5	Ada 12 guru yang mengajar di kelasku bu Maftuah, bu Siwi, bu Tutik, bu Harini, bu Wahyuni, dan lain lain.(18/P5/K2)	(18/P5/K2)	Ada 12 guru yang mengajar di kelasku bu Maftuah, bu Siwi, bu Tutik, bu Harini, bu Wahyuni, dan lain-lain.
6	Sekolah saya terdiri dari: 12 ruang kelas, ruang rapat, tata usaha (TU), ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan sekolah, ruang untuk alat alat olahraga, 3 ruang komputer, ruang mulok otomotif, ruang mulok batik, ruang mulok pkk, ruang BK, ruang agama, 11ruang kamar mandi, 3 kantin sekolah, koperasi sekolah, ruang labolatorium fisika, ruang labolatorium bahasa, tempat parkir sepeda, ruang aula.	(26/P2/K1)	Sekolah saya terdiri dari: 12 ruang kelas, ruang rapat, tata usaha (TU), ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan sekolah, ruang untuk alat-alat olahraga, 3 ruang komputer, ruang mulok otomotif, ruang mulok batik, ruang mulok pkk, ruang BK, ruang agama, 11ruang kamar mandi, 3 kantin sekolah, koperasi sekolah, ruang labolatorium fisika, ruang labolatorium bahasa, tempat parkir sepeda, ruang aula.

Lampiran 19 : Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya (?)

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda tanya (?) (<i>pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan pemakaian tanda tanya (?)</i>)			
No	Kesalahan pemakaian tanda (?) yang ejaannya salah	Kode data	Pembetulan
1	Bagaimana kita mengenal dunia fauna.	(8/P3/K6)	Bagaimana kita mengenal dunia fauna?
2	“nah, bagaimana kalau kita pergi memancing.	(33/P2/K1)	“nah, bagaimana kalau kita pergi memancing?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

30 April 2012

Nomor : 635/UN.34.12/PP/IV/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Sekretariat Daerah Propinsi DIY

Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Siswa kelas VII SLTPN 2 Depok

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DIAN NUR PRAWISTI
 NIM : 05201244047
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2012
 Lokasi Penelitian : SLTPN 2 Depok

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 DEPOK
SEKOLAH STANDAR NASIONAL

Jalan: Dahlia Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. 882171
Website: <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail: info@smp2depok.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 2369 / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	: DIAN NUR PRAWISTI
Nomor Induk Mahasiswa	: 05201244047
Program Studi	: S-1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Rejodani, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
No. Telp/HP	: 085643588691

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul :
**" ANALISIS KESALAHAN PENULISAN EJAAN PADA KARANGAN
SISWA KELAS VII SLTP N 2 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA".**

Yang dilaksanakan pada bulan 30 April 2012 sampai dengan 30 Juli 2012.
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 1 Mei 2012
Kepala Sekolah

[Signature]
MURDIWIYONO, S.Pd
NIP. 19610102 198412 1 001

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1437 / 2012

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/4139/2011. Tanggal: 30 April 2012. Hal: Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : DIAN NUR PRAWISTI
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK/NIS : 05201244047
 Program/Tingkat/Kelas : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UNY.
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Rejodani, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.
 No. Telp/HP : 085643588691
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
 "ANALISIS KESALAHAN PENULISAN EJAAN PADA
 KARANGAN SISWA KELAS VII SLTP N 2 DEPOK, SLEMAN,
 YOGYAKARTA"
 Lokasi : SLTP N 2 Depok, Kab. Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 30 April 2012 s/d 30 Juli 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SLTP N 2 Depok
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni – UNY.
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 30 April 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub. Bid. Litbang

5 June 1958

Sri Nurhidayah, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/4139/V/4/2012

Nomor : 635/UN34.12/PP/IV/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : 05201244047

Judul : ANALISIS KESALAHAN PENULISAN EJAAN PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII
SLTP N 2 DEPOK

Waktu : 30 April 2012 s/d 30 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat ditatakan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 30 April 2012

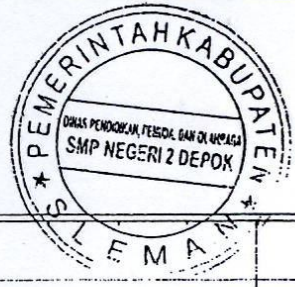
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
SETDA 5
Ir. Joko Wurngitoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



Nama = Amalia Rahma Nurhermaya (Maya)

No abs = 4

Indonesia

Indonesia adalah nama negara. Bendera Indonesia berwarna merah dan putih. Indonesia dipimpin oleh seorang presiden. Ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Indonesia memiliki 33 provinsi. Makanan khas Indonesia adalah tempe dan tahu. Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Indonesia adalah negara agraris. Salah satu kota di Indonesia yaitu Pontianak dilewati garis khatulistiwa. Indonesia mempunyai banyak pulau. Pantai yang terkenal di Indonesia adalah Pantai Kuta. Pantai Kuta terletak di Bali.

Penghasil tambang terbesar di Indonesia ada di NTT (Nusa Tenggara Timur). Indonesia termasuk negara yang banyak didatangi wisatawan, biasanya wisatawan datang untuk berlibur atau berjemur. Indonesia mempunyai 2 musim yaitu musim panas dan musim hujan. Indonesia mempunyai beberapa suku, yaitu Suku Dayak, Suku Sasak, Suku Madura, dll. Universitas terbagus di Indonesia adalah UI, UI terletak di Jakarta. SMA terbagus di Indonesia adalah SMA 6 Denpasar yang terletak di Bali. Daerah yang sering disebut kota pelajar adalah Kota Yogyakarta, tempat wisata yang terkenal di Yogyakarta adalah Malioboro, Pantai Parangtritis, Candi Prambanan dan lain lain. SMP terbagus di Yogyakarta adalah SMP 5 Yogyakarta. SMA terbagus di Yogyakarta adalah SMA N 3 Yogyakarta. Makanan khas dari Yogyakarta adalah gudeg dan bakpia. Produksi batik terbanyak di Indonesia adalah di Pekalongan dan Solo. Pakaian khas dari Yogyakarta adalah batik, topi yang khas dari Yogyakarta adalah blangkon.

Pusat perdagangan di Indonesia adalah Jakarta. Biasanya barang barang yang dijual di Indonesia dibuat di Jakarta. Di Jakarta banyak pabrik pabrik besar, Jakarta termasuk kota besar. Makanan khas dari Jakarta adalah kerak telur, ketoprak, dll. Presiden pun tinggal di Jakarta. di Jakarta biasanya tempat untuk konser artis artis luar negeri karena tempatnya yang memungkinkan dan luas. serta penduduk Jakarta yang banyak.

Jama : Arelia Febriane

No. Absen : 05



Taman Rekreasi

Banyak tanaman tumbuh ditaman. Pohon yang rindang dan hijau membuat udara menjadi segar. Bunga-bunga yang bermacam-macam dengan warna-warna yang cerah, sungguh indah dipandang mata. Banyak orang yang berekreasi ke taman, untuk menikmati keindahannya. Udara ditaman lebih bersih daripada udara di kota yang penuh dengan polusi. Ini dikarenakan ditaman banyak pepohonan yang dapat mengubah karbon dioksida menjadi oksigen yang diperlukan manusia.

Orang-orang datang ketaman untuk piknik, bermain-main atau sekedar berolahraga. Banyak orang dari kota berekreasi ketaman untuk menghilangkan stres karena pekerjaan yang menumpuk. Mereka merasa nyaman datang ketaman karena dapat menghirup udara yang segar, dapat juga berpiknik dibawah pohon yang rindang.

Kita juga bisa memetik beraneka macam buah dan sayuran yang masih segar. Aku paling suka dengan buah stroberi. Rasanya yang unik, membuatku jatuh cinta dengan buah ini, ada asam dan manis di buah ini. Disana juga ada banyak permainan. Ada flying fox, ayunan, perosotan dan panjat dinding. Mulai dari anak-anak sampai yang sudah dewasa bisa menguji adrenalin di sini.

Ditaman rekreasi ada fasilitas umum yang memadai. Mulai dari toilet umum, mushola dan restoran. Taman ini selalu ramai setiap saat, disaat hari libur lebih banyak pengunjung yang datang. Di sini kita juga bisa berenang, ada kolam untuk anak-anak yang kedalamannya tidak mencapai satu meter. Jadi aman jika anak-anak bermain disini. Ada pula spa ikan, yang berguna untuk memakan kulit mati.

Ada juga fasilitas untuk belajar bercocok tanam. Kita bisa belajar menanam padi, bibit-bibit buah-buahan dan sayur-sayuran. Dapat pula memetik tanaman yang sudah siap panen. Kita juga diajarkan cara menggemburkan tanah, menyebarkan pupuk, dan tak lupa menyirami tumbuhan. Agar dapat hidup dengan subur dan tidak cepat layu.

tama : ARFIQA ADNIN N.

to. Absen : 06



KEBUNKU

Aku dan Ayahku biasa bercocok tanam di kebun belakang rumahku. Di kebun ku banyak terdapat tanaman yang segar. Kami menanam sayuran dan buah-buahan seperti tomat, wortel, bayam, Stoberi, Anggur, Apel, dan jeruk, dan masih banyak lagi. Setiap pagi kami selalu menyiram tanaman itu. Setiap kami bercocok tanam Ibu selalu menyiapkan makanan dan minuman untuk Aku dan Ayahku. Satu minggu sekali kami memberi pupuk pada semua tanaman yang ada di kebun. Panjang kebunku 300 meter.

Aku paling suka saat panen tiba, rumahku penuh dengan sayuran dan buah-buahan. Hasil panen itu setengahnya kami jual ke pasar, sisanya kami konsumsi sendiri. Di halaman depan rumah kami juga menambahkan bunga-bunga yang indah seperti mawar, melati, kamboja, dan masih banyak lagi. Paling suka aku memetik bunga melati dan mawar, selain harum baunya juga bagus bentuknya. Setiap tamu datang ke rumahku pasti langsung ke halaman belakang untuk memetik sayuran dan buah-buahan. Mereka sering membawa sekantong besar sayuran dan sekantong besar buah-buahan.

Teman-teman ku juga banyak yang datang ke rumah untuk memetik sayuran dan buah-buahan juga memetik bunga yang ada di halaman depan rumah. Ibu selalu menyiapkan keranjang untuk mengambil sayuran, buah-buahan, dan bunga. Selain itu kami juga dapat belajar bercocok tanam dengan Ayah.

Nama : Aulia Tiara Hanifa
No : 08



Kebun Binatang.

Kebun Binatang ini sudah banyak dijumpai di kota-kota di daerah Indonesia. Di Indonesia banyak hewan yang sudah punah, jadi Kebun Binatang sekarang sudah sepi dengan hewan-hewan zaman dulu. Kebun binatang sering dijadikan tempat rekreasi para keluarga dan terutama para anak kecil. Di kebun Binatang juga kadang terdapat arena permainan dan terdapat taman. Di kebun binatang kita juga bisa berfoto ria dengan binatang-binatang yang terdapat di kebun binatang ini. Di luar area kebun binatang kita juga dapat menemukan berbagai souvenir. Banyak turis terkadang juga sering berwisata ke kebun Binatang. Di kebun Binatang kita juga dapat belajar banyak tentang dunia fauna lebih jelas.

Selain di kebun Binatang kita juga dapat mengenal lebih jelas dunia fauna di buku-buku "Serial Binatang". Di kebun Binatang banyak tempat-tempat untuk berkumpul keluarga atau tempat sekedar beristirahat. Di kebun Binatang kita juga dapat memberi makan binatang sesuai dengan makanan kesukaan para binatang. Terkadang kita juga dapat didampingi oleh pemandu wisata yang juga bisa menerangkan tentang binatang-binatang yang ada di dalam kebun binatang tersebut. Di kebun Binatang juga sebenarnya sama seperti museum-museum, karena kebun binatang juga sama merimba ilmu.

Terdapat banyak kebun Binatang di Indonesia sekarang ini yang sudah tidak terurus. Banyak kebun binatang sekarang ini sudah diabaikan oleh pemerintah. Padahal seharusnya kebun Binatang itu harus dijaga dan dirawat, karena kebun Binatang itu juga sebagai tempat pelestarian hewan yang sudah mulai punah. Kebun Binatang juga seharusnya dirawat, karena kalau tidak ada kebun binatang bagaimana kita mengenal dunia fauna. Kebun Binatang itu juga tempat sarana menghilangkan penat atau hanya tempat bersantai ria dengan keluarga.

Kebun Binatang juga dapat dipakai dalam bahan ejekan, ya seperti contohnya ejekan jayuz seperti 'itulah kembarannya' atau binatang yang lainnya seperti Jerapah, gajah, dan lainnya. Jagalah kebun Binatang dikotamu supaya Indonesia dapat melestarikan hewan yang sudah hampir langka.

Nama : Clara Egella

Nb : 12

Lingkunganku

Aku tinggal di suatu rumah yang terletak di Jl. Anyelir 2/No. 257 Perumnas Condong catur Depok Sleman. Aku tinggal di lingkungan yang masih kental dengan adat-istiadatnya. Kental juga dengan sikap solidaritas dan kerukunannya. Banyak teman, saudara, dan kerabat yang kutemui di lingkungan rumahku. Sikap tolong menolong dan ramah tamahnya yang tinggi yang membuat aku betah untuk tinggal di lingkungan rumahku. Lingkungan yang masih asri dan terawat membuat nyaman setiap orang yang tinggal di lingkungan itu.

Perumahan tempatku tinggal terdiri dari 40 bangunan rumah. Setiap rumah ada yang terdiri dari 1 sampai 2 kepala keluarga. Setiap keluarga ada yang terdiri dari 3 sampai 5 anggota keluarga. Semua hidup rukun dan saling bersahabat. Saling tolong menolong bila ada tetangga yang membutuhkan bantuan. Setiap bulannya rutin diadakan pertemuan-pertemuan antar warga di rumah-rumah warga. Setiap bulan Agustus juga pasti diadakan perayaan hari Kemerdekaan RI. Terkadang sebelum malam tirakatan diselenggarakan, hari-hari sebelumnya diisi dengan acara lomba-lomba, jalan sehat, senam bersama, dan masih banyak lagi. Setelah ibadah puasa dilaksanakan, biasanya juga diadakan acara syawalan bersama. Tanpa membedakan agama satu dengan yang lainnya, semua warga turut serta dalam acara itu.

Keluarga yang tinggal di rumahku ada 2 keluarga. Keluarga intiku terdiri dari 4 anggota keluarga sedangkan eyang dan pakdheku juga tinggal 1 rumah denganku. Kami hidup rukun dalam satu keluarga. Di keluargalah aku diperkenalkan etika-etika dalam bermasyarakat. Setiap hari kami menjalankan aktivitas-aktivitas kami masing-masing. Aku dan adik bersetolah, ayah bekerja, dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Jarak tempat tinggal ku dengan sekolah tidak jauh. Ditempuh dengan berjalan kaki saja sampai.

Sekolahku terletak di Jl. Dahlia Perumnas Condong catur Depok Sleman. Letaknya cukup strategis dan mudah ditemukan. Bangunannya cukup besar dan terlihat berdiri kokoh disekitar lingkungan sekolah. Sekolahku terdiri dari beberapa bangunan kelas-kelas dan banyak ruangan yang sudah banyak difasilitasi dengan IT.

Nama : Galih Indraswari Nugroho.

Nomor Absen : 15

Indonesia

Indonesia adalah negara. Indonesia memiliki 5 pulau besar, dan banyak sekali pulau kecil. Indonesia memiliki 33 provinsi. Indonesia dipimpin oleh seorang presiden. Indonesia memiliki ibukota, yaitu Jakarta. Indonesia terkenal dengan pulau Dewata (Bali). Indonesia juga terkenal dengan candi Borobudur dan pulau Komodo. Presiden Indonesia yang pertama adalah Ir. Soekarno dan Hatta. Indonesia memiliki iklim tropis. Indonesia memiliki banyak suku seperti: dayak, batak, sasak, asmat, dll. Indonesia sangat terkenal dengan batik. Kota yang terkenal di Indonesia adalah Yogyakarta, Jakarta, Denpasar, dan lain-lain. Kebanyakan orang Indonesia beragama Islam. Indonesia masih mempunyai banyak hutan asli. Indonesia sangat terkenal dengan kulinernya. Kuliner yang terkenal antara lain: pecel, sate, soto, kerak telur, gudeg, bakpia, dan lain-lain. Saat ini Indonesia dipimpin oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono dan wakil presiden Boediono.

Indonesia memiliki banyak pulau, sehingga disebut negara kepulauan. Sebagian besar warga Indonesia berprofesi sebagai petani, sehingga disebut dengan negara agraris. Indonesia berdekatan dengan samudra seperti: samudra Pasifik dan samudra Hindia, sehingga disebut negara maritim. Indonesia mempunyai 2 musim yaitu: musim hujan dan musim panas. Indonesia memiliki kota yang disebut kota pelajar yaitu Yogyakarta. Pulau di Indonesia yang terkenal adalah pulau Jawa, karena ibu kota Indonesia terletak di pulau Jawa. Pulau Jawa di bagi menjadi 5 yaitu: Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Di Jawa juga terdapat beberapa kerajaan atau juga disebut kraton. Di Indonesia Pulau yang terkenal dengan keindahan alamnya adalah pulau Papua. Papua adalah pulau yang sangat indah dan masih kental dengan budayanya. Pulau yang terkenal dengan hewan yang langka adalah pulau Sumatra. Pulau Sumatra terkenal dengan harimau Sumatra. Sedangkan pulau Kalimantan terkenal dengan Orang Utan.

Indonesia bertetangga dengan negara: Singapura, Malaysia, Papua Nugini, dan Timor Timur. Indonesia memiliki banyak gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Krakatau, Gunung Semeru, dan masih banyak lagi. Letusan gunung yang paling dahsyat adalah Gunung Merapi dan Gunung Krakatau. Gunung Merapi meletus sangat dahsyat sehingga menutupi puncak gunung Merbabu. Letusan Gunung Krakatau menyebabkan hujan abu yang sangat hebat, sehingga sampai ke Australia. Hewan-hewan yang terkenal berasal dari Indonesia adalah elang Jawa, gajah Lampung, cendrawasih, merak, harimau Sumatra, orang utan, dan lain-lain.

Nama : Olivia Farida Sausan

No. Absen : 27

Yogyakarta

Kotaku adalah kota Yogyakarta. Yogyakarta sempat menjadi ibukota Indonesia.

Yogyakarta terkenal dengan malioborronya, malioborro adalah kota yang sering dikunjungi para wisatawan dari berbagai kota dan berbagai negara. di malioborro terdapat delman, delman yaitu kendaraan yang dijalankan oleh kusir. malioborro juga terdapat pasar yaitu Pasar Beringharjo. Pasar Beringharjo sering dikunjungi masyarakat sekitar. di sepanjang jalan malioborro terdapat orang yang berjualan batik.

Batik - batik di malioboro terdapat di pinggiran toko - toko yang ada disana.

Batik di malioborro yang lumayan besar adalah Mirota Batik. Di Mirota Batik terdapat pada ujung selatan malioborro. disana juga menjual barang - barang antik. Mirota batik juga membuka restoran yaitu Raminten, raminten terdapat di daerah kota baru, raminten itu semacam angkringan tetapi lebih nyaman dan bersih, dan menu utamanya 'sego kucing'.

Di kota Yogyakarta terdapat keraton yang bertempat di Alun - Alun Utara. di Keraton ada raja sekaligus walikota Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubuwana X. di Alun - Alun Utara sering dipakai untuk kegiatan. Di dekat daerah situ ada yang namanya Alun - Alun kidul dan Tamansari, itu sering digunakan untuk wisata dan berlibur juga. Di alun - alun kidul disana sering untuk bersantai atau nongkrong disana terdapat becak, sepeda, dan makanan, makanannya antara lain Tempura, Bunde, Jagung bakar, mie, Rotibakar, dan masih ada yang lainnya.

Banyak juga orang - orang yang bersepeda disana. Karena tempatnya yang sejuk juga.

Yulia Citra Mustikasari

No. 36



SEKOLAHKU

Aku saat ini duduk di kelas satu SMP Negeri 2 Depok. Letaknya di Jalan Dahlia, perumahan Condong Catur. Awalnya, setelah lulus aku ingin masuk di SMP Negeri 1 Depok, akan tetapi nemku tidak bisa untuk masuk disana. Aku mencoba mendaftar di SMP ini, aku optimis bisa, dan ternyata nemku bisa berada di peringkat 74 dari 144 siswa yang mendaftar di sini. Di hari pertama masuk sekolah aku masih memakai seragam SD. Hari pertama sampai hari ke tiga diisi dengan kegiatan-kegiatan pengenalan, outbond, dan kegiatan mos yang lain. Tugas sewaktu mos sangat seru, saat itu siswa-siswi baru di minta untuk membuat surat cinta untuk kakak-kakak osis. Siswa-siswi juga diminta untuk membawa uang koin senilai seribu dan 5 batang lidi, yang nantinya disatukan dan menjadi sapu lidi. Pada sore hari diadakan kegiatan baris-berbaris selama 2 hari, kegiatan ini bagian dari kegiatan mos. Pada hari ke tiga diadakan penutupan mos ke museum biologi, museum Panglima Jenderal Sudirman, museum Herapi, dan terakhir menonton pementasan Sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan. Lalu siswa-siswi diminta untuk membuat laporan dari kegiatan mos di hari ke tiga itu.

Setelah kegiatan mos itu, kegiatan belajar mulai berjalan normal. Aku sudah mulai akrab dengan teman baruku di sekolah. Aku bisa mengikuti pelajaran-pelajaran di sekolah ini dengan enak, guru-gurunya tidak membosankan saat mengajar. Tetapi aku tidak begitu mengikuti pelajaran IPS bab awal, hafolannya banyak, nilaiku jelek saat itu. Aku mengikuti mulok (muatan lokal) batik, yang diajar oleh Pak Suparjo. Di sekolahku ini ada 4 muatan lokal yaitu otomotif, elektro, pkk, dan batik. Ruangan ke-empat muatan lokal itu saling berdekatan. Sekolahku ini cukup luas, terdiri dari 12 ruang kelas, 2 lab komputer, 1 lab IPA, mushola, aula, ruang osis, kantor Tata usaha, Kantor guru, ruang sekretariat,